UIMSYA

SKRIPSI

STRATEGI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

By: Neli Hidayah
Manajemen Pendidikan Islam





2026

SKRIPSI

STRATEGI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Disusun Oleh :
Neli Hidayah
NIM : 2211111043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

SKRIPSI

STRATEGI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Disusun Oleh :
Neli Hidayah
NIM : 2211111043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PRASYARAT GELAR

STRATEGI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Neli Hidayah
NIM :2211111043

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

STRATEGI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Telah disetujui dalam sidang Skripsi
Kamis, 18 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd	**Amirotun Nahdliyah, M.Pd. I**
NIPY: 3152429069901	NIPY: 3151217078701

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudari Neli Hidayah telah dimunaqosohkan kepada
Dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi
pada tanggal : Kamis 18 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua Penguji

(Syamsul Mu`arif, S.Pd., M.M)
NIPY. 3150128106401

Penguji I	Penguji II
(Dr.H.Muhammad Imam Khaudli, S.Pd.I.)	(Lutfi Wakhid, M.Pd)
NIPY: 3150813038301	NIPY: 3151522109101

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY: 3150722128401

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al- Insyirah:6)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar putrinya senantiasa menjadi pribadi yang baik. Serta adik-adik saya tersayang dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini. Juga teruntuk segenap Dzurriyah Bani Syafa'at yang senantiasa saya harapkan Barokah Manfaat ilmunya. Juga seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2022 Universitas KH. Mukhtar Syafaat dan teman-teman pesantren yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dan telah menjadi support system dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada segenap Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi terutama Dosen Pembimbing Ibu Amirotun Nahdliyah, M. Pd. I serta Dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam terimakasih karena telah membersamai perjalanan saya dan terimakasih atas ilmu yang telah panjenengan berikan kepada saya selama menempuh bangku perkuliahan dan semoga keberkahan selalu melimpah kepada panjenengan semua. Amiiin.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Neli Hidayah
NIM	: 2211111043
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap	: Brebes Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
c. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Blokagung, 23 Mei 2026
Yang Menyatakan





Neli Hidayah
NIM: 2211111043

Dipindai dengan CamScanner

vi

ABSTRAK

Hidayah, Neli. 2026. Strategi Program BKK Dalam Mempersiapkan Karir Peserta Didik di SMKN Darul Ulum Muncar (Studi Kasus SmkN Darul Ulum) Wringinputih Muncar Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2025/2026.
Pembimbing: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I

Kata Kunci : bursa kerja khusus, kesiapan karir, sekolah kejuruan, strategi manajemen

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMKN Darul Ulum Muncar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola BKK, guru, peserta didik, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen BKK meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program BKK dilaksanakan melalui pembinaan karir, simulasi wawancara kerja, kerja sama industri, penguatan soft skill dan hard skill, serta layanan informasi kerja berbasis digital. Kerja sama sekolah dengan dunia industri memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan karir dan peluang kerja lulusan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan kerja sama industri dan perbedaan motivasi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen BKK yang efektif mampu meningkatkan kesiapan karir peserta didik SMK dan memperkuat hubungan sekolah dengan dunia industri.

ABSTRACT

Hidayah, Neli. 2026. *The Strategy of the Special Job Exchange (BKK) Program in Preparing Students' Careers at SMKN Darul Ulum Muncar (A Case Study at SMKN Darul Ulum), Wringinputih, Muncar, Banyuwangi, Academic Year 2025/2026.*
Advisor: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I

Keywords: *career readiness, management strategy, special job exchange, vocational school*

This study aims to analyze the management strategy of the Special Job Exchange (Bursa Kerja Khusus/BKK) program in preparing students' careers at SMKN Darul Ulum Muncar. The research used a qualitative descriptive approach with interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Informants consisted of school principals, BKK administrators, teachers, students, and alumni. The findings show that the implementation of BKK management strategies includes planning, organizing, implementation, and evaluation. The BKK program provides career guidance, interview simulations, industrial collaboration, soft skill and hard skill development, as well as digital-based employment information services. The collaboration between schools and industries contributes significantly to improving students' career readiness and employment opportunities after graduation. However, several challenges were identified, such as limited industrial partnerships and the varying motivation levels of students. The study concludes that effective BKK management strategies are able to improve career readiness among vocational school students and strengthen the relationship between schools and industries.

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ الله الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

Alhamdulilah, segala puji dan syukur selalu kita haturkan kepada Allah SWT atas cahaya rahmat dan karunianya, sehingga penulis masih diberi kesehatan dan umur yang penuh keberkahan. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada pemimpin kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang syafa'atnya kita inginkan dihari kiamat kelak. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kampus terkasih Universitas K.H Mukhtar Syafaat (UIMSYA) yang telah memberikan kesempatan dan sarana untuk saya (penulis) dalam menyelesaikan penyusunan proposal Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Strata Satu (S1).

Proposal Skripsi ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban akademik penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Kegurun, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Proposal Skripsi ini bertumpu pada hasil observasi, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan proses mengajar di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, koordinasi, serta dukungan selama proses penyusunan proposal Skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani M.A , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Muhammad Husain, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam
6. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sunandar, Ibu Tarwi dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas.
8. Seluruh dosen dan seluruh staf Uimsya yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi, sehingga peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan yang telah menjadi tempat berbagi, saling menyemangati, dan berjuang bersama dari awal hingga akhir.

Banyuwangi, 1 Desember 2025

Neli Hidayah
NIM: 2211111043

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PRASYARAT GELAR ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
MOTTO DAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) ..... **vii**
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Definisi Istilah 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
2.1 Strategi Program 8
2.2 Bursa Kerja Khusus 12
2.3 Karir Peserta Didik 16
2.4 Penelitian Terdahulu 21
2.5 Alur Pikir Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN **30**
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3 Kehadiran Peneliti 31
3.4 Subjek Peneliti 31
3.5 Data dan Sumber Data 32
3.6 Prosedur Pengumpulan data 33
3.7 Keabsahan Data 35
3.8 Analisis Data 36
3.9 Analisis SWOT 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **39**
4.1 Gambaran Data Lapangan 39
4.2 Verifikasi Data Lapangan 43
4.3 Pembahasan 53
BAB V PENUTUP **57**
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Peneliti 57
5.3 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25
Tabel 2.2 Informan 32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 29
Gambar 4.1 Wawancara Bersama Ketua BKK 44
Gambar 4.2 Dokumen MOU 46
Gambar 4,3 Wawancara Bersama Peserta Didik 47

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Pembimbing..... 65
Surat Keterangan Pengantar Penelitian 66
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 67
Plagiasi 68
Pedoman Wawancara 69
Dokumentasi Penelitian..... 70
Daftar Riwayat Hidup 73

HALAMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	S	a
ج	Jim	J
ح	H	a
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Z	al
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	S	ad
ض	D	ad
ط	T	a
ظ	Z	a
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	’
ي	Ya	Y

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat mendasar dan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang secara optimal. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Tanpa pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas, baik secara personal, maupun profesional,akan sulit dicapai. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik, mendorong kemajuan masyarakat, serta mendukung kehidupan (Nurlaili, 2022). Terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tidak terlepas dari pelaksanaan pendidikan yang bermutu. SDM yang kompeten mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) sehingga dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kemajuan suatu negara pada hakikatnya dapat diukur melalui mutu sumber daya manusia yang dimilikinya (Anura & Suwito, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

> "Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif "

Bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan yang kokoh, kemampuan mengendalikan diri, serta kepribadian yang dewasa dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, membentuk akhlak yang mulia, dan membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan pribadi, kehidupan bermasyarakat, maupun perannya sebagai warga bangsa dan negara (Ma'rufiati et al., 2024).

Menurut Pasal 10 ayat 1 Permendikbudristek peraturan Nomor 5 tahun 2022(Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), menetapkan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang menengah kejuruan pada dasarnya diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang utuh dan terintegrasi. Lulusan diharapkan mampu menerapkan kompetensi secara profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, standar ini juga menumbuhkan karakter, etos kerja, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan berwirausaha sehingga lulusan memiliki daya saing dan relevansi dengan kebutuhan industri serta masyarakat, antara lain: a. Proses pembentukan peserta didik diarahkan agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anggota masyarakat yang memiliki keimanan dan kertakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menunjukan perilaku dan sikap berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. b.Penanaman dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pembahasan untuk memperkuat nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan norma dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat, serta c. Pengembangan karakter berdasarkan nilai dan prinsip tersebut.

Untuk mewujudkan sasaran yang telah dirumuskan, pihak sekolah berupaya menyiapkan lulusan agar dapat terserap ke dunia kerja melalui langkah yang terancana. Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan menghadirkan program pemasaran lulusan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program ini dijalankan dengan memanfaatkan peran Bursa kerja khusus sebagai perantara antara lulusan dan dunia usaha maupun industri. Melalui BKK, sekolah memfasilitasi penyampaian informasi lowongan, proses seleksi, serta penyaluran kerja secara efektif. Dengan demikian, lulusan memperoleh akses kerja yang lebih luas, relevan, dan sesuai kompetensi, sehingga tujuan penempatan kerja dapat tercapai secara optimal bagi para lulusan serta mitra perusahaan secara berkesinambungan dan bertanggung jawab bersama.

Tujuan dari sistem pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Melalui pendidikan kejuruan, siswa dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan islam, SMK Negeri darul ulum muncar, memasukkan nilai-nilai islam dalam proses belar mengajar. Hal ini mencakup persiapan untuk karir yang menekankan aspek tanggung jawab sosial, keseimbangan antara dunia dan akhirat serta etika kerja yang

sesuai syariah. Salah satu mekanisme penting dalam pengelolaan karir di SMK adalah Bursa Kerja Khusus atau BKK. BKK melaksanakan berbagai kegiatan seperti pameran pekerjaan, pelatihan keterampilan interpersonal,dan menjalin koneksi dengan sektor usaha dan industri (DUDI)(D. Setiawan, 2024).

Untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, SMK Negeri darul ulum muncar juga mengadakan BKK. Namun, tantangan yang dihadapi sekolah kejuruan saat ini semakin kompleks. Ini termasuk perubahan kebutuhan industri yang cepat, kompetensi yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, dan pentingnya membangun citra dan kebiasaan kerja yang baik. Untuk mengatur pendidikan Islam, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) memiliki peran sebagai konstitusi negara yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegera. UUD 1945 berfungsi sebagai hukum dasar tertinggi yang mengatur sistem ketatanegaraan, pembagian kekuasaan, serta hubungan antara negara dan warga negara. Pendidikan Islam mencakup pengelolaan sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti pengembangan akhlak, keimanan, ketakwaan, dan keseimbangan dunia-akhirat. UUD 1945 menekankan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dan hak pendidikan, dan mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan nasional (Indonesia, 1945).

Pendekatan ini menekankan moralitas, etika kerja, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Seluruh prinsip tersebut diselaraskan dengan tuntunan dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis sebagai pedoman utama kehidupan. Melalui pendekatan ini, individu diarahkan untuk tidak hanya mengejar keberhasilan secara profesional, tetapi juga menjaga integrasi, kejujuran, dan sikap amanah dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran sosial secara seimbang antara kepentingan dunia dan nilai-nilai keimanan.

Salah satu unit pelayanan di sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting sebagai penyelenggara Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berfungsi membantu lulusan dalam memasuki dunia kerja. Melalui BKK, SMK membantu siswa mempersiapkan karir mereka dengan memberikan informasi tentang lowongan kerja, pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan membangun hubungan dengan industri. BKK dimaksudkan untuk menghubungkan pendidikan formal dengan dunia kerja sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan teknis dalam bidang tertentu, tetapi juga harus memiliki kesiapan yang

menyeluruh dalam menghadapi berbagai tantangan. Kesiapan tersebut mencakup aspek mental, sikap profesional, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain keterampilan teknis, individu perlu dibekali kepercayaan diri, etika kerja, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian adalah empat tahap manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) (N. Irawati et al., 2022).

SMK sebagai pendidikan pada tingkat menengah harusnya jadi pilihan utama bagi mereka yang ingin menyiapkan diri untuk berkarier di dunia kerja. Lulusan SMK seharusnya menjadi tenaga kerja dengan kualifikasi menengah yang siap pakai untuk digunakan, yang menunjukan bahwa mereka bisa berkontribusi dalam sektor bisnis dan industri (Hidayah, 2022). Karena ada perbedaan antara kenyataan dan harapan, perlu dilakukan penelitian mendalam tentang tingginya angka pengangguran terbuka diketahui banyak berasal dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kondisi ini menunjukan adanya permasalahan dalam roses transisi lulusan SMK ke dunia kerja. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk memahami persoalan tersebut adalah melalui penelitian yang mengkaji peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah dalam menyalurkan lulusan ke lapangan pekerjaan. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas BKK dalam menjembatani kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan. Dengan adanya kajian tersebut, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang tepat, realistis, dan aplikasi sebagai dasar penyusunan strategi guna mengatasi permasalahan pengangguran lulusan SMK secara berkelanjutan (I. Irawati et al., 2022).

Urgensi penelitian ini sangat penting karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategi yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Peran tersebut selaras dengan tujuan pendidikan vokasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, keterampilan, serta kesiapan karir peserta didik. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan di dunia kerja, perubahan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), serta masih terbatasnya penyerapan lulusan SMK secara optimal di pasar tenaga kerja.

Dalam kondisi tersebut, Bursa Kerja Khusus (BKK) menjadi salah satu komponen strategis di SMK yang berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan dunia kerja. BKK tidak hanya berfokus pada penyaluran lulusan, tetapi juga berperan dalam memberikan layanan pembekalan

karir, penyediaan informasi lowongan pekerjaan, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan bagi peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Oleh kana itu, efektivitas peran BKK sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi manajemen program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menekankan peran BKK dalam penyaluran lulusan atau tingkat serapan kerja alumni, tetapi tidak mempelajari cara manajemen BKK dilakukan atau bagaimana hal itu berdampak pada persiapan karier siswa yang masih aktif bersekolah. Selain itu, penelitian BKK masih banyak dilakukan di SMK perkotaan atau sekolah rujukan, sementara kajian pada SMK berbasis lokal seperti SMK Negeri Darul Ulum Muncar masih terbatas. Salah satu kekurangan penelitian adalah bahwa belum terdapat kajian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen BKK dalam mempersiakan karir siswa di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMKN darul ulum muncar dituntut untuk mampu mengelola program BKK secara efektif dan responsif terhadap perkembangan serta kebutuhan industri saat ini. Tanpa adanya strategi manajemen yang terstruktur dan terarah, pelaksanaan program BKK berpotensi tidak berjalan secara maksimal, kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan dunia kerja. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya tingkat kesiapan karir peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi manajemen program BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMKN darul ulum muncar menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi manajemen BKK di sekolah tersebut, mengidentifikasi program-program yang telah dilaksanakan, serta mengungkap berbagai kendala beserta upaya perbaikan yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program BKK bagi pihak sekolah, sekaligus menjadi referensi bagi SMK lain dalam meningkatkan kualitas layanan BKK guna mempersiapkan karir peserta didik secara optimal dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana strategi BKK di SMK Negeri darul ulum muncar untuk karir peserta didik?

1.2.2 Apa program BKK yang dilaksanakan dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar?

1.2.3 Apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam strategi BKK?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui strategi BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar.

1.3.2 Untuk mengetahui apa program BKK yang dilaksanakan dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar.

1.3.3 Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi dalam strategi BKK.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1.Manfaat Teoritis

a. Kegunaan Teoritis

1) Bagi Kepala Sekolah

Untuk Kepala Sekolah, penelitian ini dapat membantu mereka menilai pentingnya strategi program manajemen BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar.

2) Bagi Pendidik

Untuk Pendidik, Penelitian ini dapat membantu mereka membuat kesimpulan tentang cara program manajemen BKK dapat membantu mempersiapkan karir peserta didik dengan lebih baik.

3) Bagi Peneliti

Untuk Peneliti, ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang program manajemen BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar.

4) Bagi sekolah

Untuk Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan BKK yang berkualitas tinggi untuk membantu siswa mencapai karir.

5) Bagi pembaca

Untuk Pembaca, sebagai data dan kontribusi untuk menjelaskan ide-ide dunia industri dan memberikan data tentang program manajemen BKK yang kuat di sekolah. Ini juga dapat digunakan sebagai model untuk berbagai sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1. Strategi Program

Strategi Program adalah cara atau siasat yang dirancang terlebih dahulu untuk menjalankan suatu kegiatan supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Di dalamnya terdapat perencanaan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang terlibat, serta bagaimana mengatasi kendala yang mungkin muncul.

1.5.2. Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa Kerja Khusus (BKK) layanan yang disediakan di lembaga pendidikan, terutama di SMK untuk membantu peserta didik dan lulusan mendapatkan pekerjaan. BKK berperan sebagai jembatan penghubung antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. layanan ini menyediakan informasi mengenai lowongan pekerjaan, mempersiapkan peserta didik menghadapi proses seleksi kerja, serta menyalurkan lulusan ke tempat kerja yang sesuai dengan kemampuan dan kopemtensi mereka. dan memberikan lulusan ke peserta didik.

1.5.3. Karir Peseta Didik

Karir peserta didik adalah perjalanan dan rencana masa depan peserta didik dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Karir ini mencakup minat, bakat, keterampilan, serta pilihan pekerjaan yang ingin ditekuni setelah lulus sekolah, baik dengan langsung bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Perencanaan karir yang baik membantu peserta didik mempersiapkan diri agar mampu mencapai tujuan dan pekerjaan secara terarah dan berkelanjutan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 STRATEGI PROGRAM

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut teori dari George R. Terry (Syahputra & Aslami, 2023), strategi merupakan unsur penting dalam manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan yang dijalankan secara terpadu guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut, strategi menurut Terry dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan terarah dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, upaya manajer dalam menentukan serta memilih langkah yang tepat guna mencapai tujuan organisasi, penekanan pada pelaksanaan yang efektif melalui pengelolaan dan koordinasi sumber daya, yang seluruhnya bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara maksimal dan terstruktur (Syahputra & Aslami, 2023). Strategi merupakan langkah perencanaan yang sistematis dan menyeluruh untuk mencapai target jangka panjang dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Yunus et al., 2024).

Strategi merupakan rangkaian perencanaan dan proses manajerial yang disusun secara terstruktur untuk menetapkan, menjalankan, dan menilai tindakan organisasi guna mencapai sasaran jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, serta upaya membangun dan mempertahankan keunggulan bersaing (Faujiah et al., 2023). Strategi adalah cara atau teknik yang digunakan organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan memahami lingkungan internal (kekuatan & kelemahan) serta lingkungan eksternal (peluang & ancaman), sehingga organisasi dapat bertahan dan sukses dalam kondisi persaingan yang berubah-ubah (Yunus et al., 2024). Strategi bukan sekedar rencana, tetapi juga langkah sistematis yang memperhitungkan kondisi internal dan eksternal organisasi (Darmadi, 2022).

Menurut George R. Terry (Wijayanti & Wicaksana, 2023), manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan/pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan

sumber daya lainnya secara optimal. Istilah manajemen juga sering didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat ada empat landasan manajemen yang berhubungan dengan strategi, perbaikan, proyek, dan kinerja (Wakhid, 2021). Menurut (Nurlaili, 2022) Berdasarkan pandangan ini, strategi Program BKK (Bursa Kerja Khusus) dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk mengelola penyaluran lulusan ke dunia kerja, dengan memperhatikan keempat fungsi manajemen Terry, yaitu:

a. Perencanaan (Planninng)

   Pada tahap ini, Program BKK menetapkan tujuan utama seperti meningkatkan penempatan lulusan, menjalin kerja sama dengan industri, serta menyusun program pelatihan atau penyediaan informasi lowongan kerja. Strategi di tahap perencanaan bertujuan agar seluruh kegiatan dilakukan secara tepat sasaran dan terstruktur.

b. Pengorganisasian (Organizing)

   Strategi BKK dijalankan melalui pengaturan tugas staf, penentuan wewenang, pembagian tanggung jawab, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan industri. Kejelasan struktur organisasi dan pemahaman setiap anggota terhadap peran masing-masing menjadi kunci keberhasilan tahap ini.

c. Pelaksanaan/Pengarahan (Actuating)

   Program BKK diterapkan melalui aktivitas nyata seperti pendataan lulusan, penyebaran informasi lowongan kerja, bimbingan karier, dan fasilitasi proses rekrutmen. Strategi pada tahap ini menekankan motivasi dan pengarahan sumber daya manusia agar tujuan program dapat terealisasi dengan baik.

d. Pengendalian (Controlling)

   Tahap pengendalian meliputi pemantauan dan evaluasi, misalnya menilai tingkat keberhasilan penempatan lulusan, efektivitas kerja sama dengan industri, serta melakukan penyesuaian program bila terjadi hambatan. Dengan cara ini, setiap langkah program tetap sesuai rencana dan tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

Menurut teori Fred R. David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Berikut tahapan dalam manajemen strategi :

1) Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

   Tahap perumusan strategi merupakan langkah awal dalam menentukan arah organisasi. Pada tahap ini, organisasi menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, dilakukan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi. Informasi tersebut menjadi dasar dalam memilih strategi yang paling tepat untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

   Menjalankan strategi Implementasi strategi adalah tahap penerapan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan program kerja, penetapan kebijakan, pembagian tugas, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pada tahap ini, seluruh unsur organisasi perlu bekerja sama agar strategi dapat dijalankan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

3) Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

   Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup pemantauan pelaksanaan program, pengukuran kinerja, serta penilaian terhadap hasil yang diperoleh. Jika ditemukan kendala atau hasil yang belum sesuai dengan target, organisasi dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2.1.2 Jenis-jenis strategi

Secara umum, strategi dapat dikelompokkan berdasarkan cakupan penerapannya, arah tujuan yang ingin dicapai, serta cara organisasi membangun keunggulan dalam

persaingan (Yunus et al., 2024). Berikut klasifikasi yang sering digunakan dalam kajian teori manajemen strategis:

Jenis Strategi Berdasarkan Tujuan :

a. Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy)

   Strategiyang bertujuan untuk mengembangkan organisasi melalui perluasan pasar, peningkatan kapasitas, atau penambahan produk dan layanan.

b. Strategi Stabiltas

   Strategi yang menitikberatkan pada upaya mempertahankan kondisi organisasi agar tetap berjalan dengan baik tanpa melakukan perubahan besar.

c. Strategi Pengurangan atau Defensif

   Strategi yang diterapkan ketika organisasi menghadapi tantangan serius, dengan fokus pada penghematan biaya, efisiensi, atau penyederhanaan kegiatan operasional.

Jenis Strategi Bersadarkan Keunggulan Kompetitif :

Model yang sering dijadikan rujukan adalah Porter's Generic Strategies yang dikemukakan oleh Michael Porter. Model ini menjelaskan tiga pendekatan utama dalam membangun keunggulan bersaing:

1) Cost Leadership (Kepemimpinan Biaya)

   Organisasi berupaya menjadi penyedia produk atau jasa dengan biaya paling efisien sehingga dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dibanding pesaing.

2) Differentiation (Diferensiasi)

   Organisasi menciptakan keunikan pada produk atau layanannya sehingga memiliki nilai lebih dan berbeda dari kompetitor.

3) Focus (Fokus atau Pengkhususan)

   Organisasi memusatkan perhatian pada segmen pasar tertentu dan menyesuaikan strategi untuk memenuhi kebutuhan khusus segmen tersebut secara lebih mendalam.

Strategi dapat dipahami sebagai rangkaian keputusan dan tindakan terencana yang mencakup penetapan tujuan, pengalokasian sumber daya, serta pelaksanaan langkah-langkah yang disusun secara sadar untuk mencapai sasaran organisasi (Yunus et al., 2024). Strategi menjadi pedoman penting dalam menghadapi berbagai tantangan

dan ketidakpastian lingkungan agar organisasi tetap mampu bergerak secara terarah dan efektif (Adiatma et al., 2025). Berdasarkan pandangan para ahli, jenis-jenis strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat organisasi, arah perkembangan, dan cara memperoleh keunggulan kompetitif. Setiap jenis strategi memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk membantu organisasi mencapai sasaran jangka panjang secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan(Sudiantini & Hadita, 2022).

2.2 Bursa Kerja Khusus (BKK)

2.2.1 Pengertian Bursa kerja khusus (BKK)

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan wadah di sekolah yang bertugas memberikan informasi pekerjaan, pembinaan karir, serta membantu penyaluran kerja bagi lulusan. Peran tersebut sejalan dengan teori Adam Smith karena BKK mendukung terciptanya tenaga yang memiliki keterampilan dan siap bekerja sesuai bidangnya. Keterkaitannya dengan adanya peningkatan kompetensi peserta didik, penempatan kerja sesuai keahlian, meningkatkan kesiapan dan produktivitas kerja, membantu mengurangi pengangguran lulusan. Bursa Kerja Khusus adalah sebuah unit pelayanan yang terdapat pada satuan pendidikan, baik menengah maupun tinggi, dan lembaga pelatihan kerja (Nurlaili, 2022). Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah unit layanan penempatan tenaga kerja di satuan pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk menempatkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan posisi, bidang keahlian, dan kebutuhan sekolah. Tujuan dari penempatan ini adalah agar setiap individu dapat bekerja secara optimal dan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar serta operasional sekolah. Proses ini melibatkan analisis kemampuan, kualifikasi, dan kompetensi tenaga kerja agar sesuai dengan peran yang dibutuhkan. Dengan penempatan yang tepat, sekolah dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik, khususnya SMK, yang berfungsi menjembatani peserta didik dan lulusan dengan dunia kerja. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 yang hingga kini masih menjadi dasar operasional BKK, dan diperkuat oleh kebijakan link and match SMK–DUDI (2020–2024) dari Kementerian Pendidikan. Pembentukan BKK memiliki tujuan

untuk menjadi fasilitator para lulusan dalam hal penempatan tenaga kerja setelah menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga pendidikan formal ataupun non-formal (Anura & Suwito, 2023). Mulai dari pemberian informasi terkait lowongan pekerjaan, pendaftaran kerja bagi para pencari kerja, pengarahan dan pelatihan, serta penempatan tenaga kerja.

Dengan kata lain, BKK adalah lembaga atau unit organisasi yang didirikan untuk membantu lulusan dalam hal penyaluran tenaga kerja. Menurut tulisannya, (A'yunin, 2022) BKK memiliki peranan yang sangat penting yaitu:

a. Memberikan informasi terkait dengan ketenagakerjaan
b. Membangun dan memperluas kolaborasi bersama instansi pemerintah maupun swasta
c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja
d. Membangun interaksi dengan alumni yang telah terserap di dunia kerja
e. Mendukung upaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan pendidikan yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat dipahami sebagai sebuah lembaga atau wadah yang berfungsi untuk menaungi dan memfasilitasi para lulusan dari berbagai jenis lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja (Izza et al., 2025). Kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai layanan penting bagi peserta didik dan lulusan, mulai dari penyediaan informasi terkait lowongan pekerjaan yang tersedia, proses pendaftaran calon tenaga kerja, hingga pelaksanaan pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mereka. Selain itu, layanan ini juga mencakup penyaluran tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan mitra lembaga pendidikan, termasuk penempatan di posisi yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing individu. Dengan adanya rangkaian kegiatan ini, lulusan dapat lebih siap menghadapi dunia kerja, memperoleh pengalaman praktis, serta mempermudah mereka dalam memasuki dunia profesional secara efektif dan terarah (Hidayati, 2023a).

Menurut (Handayani, n.d.) menyatakan bahwa BKK tidak hanya menyalurkan lulusan, tetapi juga berfungsi meningkatkan *employability skills* siswa melalui pelatihan dan pembinaan. Dalam

lembaga pendidikan, manajemen merupakan proses mengatur seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk meningkatkan kesiapan karir peserta didik (H. R. Setiawan, 2021).

Menurut (Putra & Lestari, 2021), BKK adalah lembaga yang dirancang dengan tujuan agar lulusan mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sementara itu, (Rahayu, 2023) menyatakan bahwah BKK merupakan sarana utama dalam mengembangkan kesiapan kerja peserta didik melalui program pelatihan, informasi karir, hingga proses perekrutan tenaga kerja langsung dari perusahaan.

Bursa Kerja khusus (BKK) merupakan Lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karir siswa SMK (Sumiati et al., 2025). Manajemen BKK secara efektif meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, akan meningkatkan kualitas pelayanan karir bagi peserta didik (Indika et al., 2025). Jika perencanaan dilakukan dengan baik dan program pelatihan dijalankan dengan efektif, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat (Hidayati, 2023a).

Berdasarkan kebijakan pendidikan vokasi terkini (Junaidah et al., 2023), tujuan BKK meliputi:

1) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja.
2) Menjalin kemitraan strategis antara SMK dan dunia industri.
3) Memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia kerja.
4) Mengembangkan kesiapan karir dan kompetensi peserta didik.
5) Mendukung penurunan tingkat pengangguran lulusan SMK.

Qur`an surah al-hasyr (59):18 juga menjelaskan prinsip perencanaan dan persiapan Masa Depan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan perhatikanlah setiap amal perbuatan yang telah dilakukan, karena hal itu akan berguna untuk kehidupan di hari esok."

Ayat ini mengandung pesan agar setiap manusia bertakwa kepada Allah dan memperhatikan persiapan yang telah dilakukan untuk masa depan. Makna dari ayat ini menekankan pentingnya perencanaan, persiapan, serta tanggung jawab terhadap hari esok. Makna ayat ini menekankan pentingnya perencanaan, persiapan, dan tanggung jawab terhadap masa depan. Menegaskan pentingnya perencanaan masa depan, termasuk perencanaan karir peserta didik. BKK berfungsi membantu peserta didik "melihat apa yang dipersiapkan untuk hari esok" melalui pembinaan karir, pelatihan, dan penempatan kerja (Basirun et al., 2023) Qs. Al Hasyr(59):18.

Dalam lingkungan pendidikan dan dunia kerja, ayat ini sejalan dengan tujuan Bursa Kerja Khusus (BKK), yaitu membantu peserta didik mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan setelah lulus sekolah (Hidayati, 2023b). BKK berperan dalam membimbing agar peserta didik mampu memiliki kesiapan kerja yang optimal, diperlukan upaya yang terarah untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang selaras dengan kebutuhan dunia industri. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis semata, tetapi juga mencakup sikap profesional, etos kerja, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap tuntutan dan perkembangan industri, peserta didik diharapkan dapat memahami kondisi kerja nyata yang akan mereka hadapi setelah lulus. Hal ini bertujuan agar lulusan tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga kompeten, relevan, dan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan oleh industri, serta perencanaan karir yang matang.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, Bursa Kerja Khusus berfungsi sebagai layanan penghubung antara pencari kerja dan dunia kerja yang mencakup penyediaan data dan informasi tentang kenaga kerja, pembinaan dan pengembangan kerja sama baik dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta, serta pelaksanaan tahapan pendaftaran, seleksi, serta, penyaluran tenaga kerja secara terencana dan berkelanjutan (Suprap, 2024).

Layanan Bursa Kerja Khusus adalah salah satu bentuk pelayanan

di bidang ketenagakerjaan yang berperan sebagai penghubung antara pencari kerja dan dunia kerja. Layanan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan peluang kerja, kebutuhan tenaga kerja, serta perkembangan pasar kerja. Selain itu, Bursa Kerja Khusus juga berfungsi untuk membina, menjalin, dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun sektor swasta. Kerja sama tersebut dilakukan guna memperluas akses dan kesempatan kerja bagi lulusan. Di samping itu, layanan ini turut melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pendaftaran pencari kerja, seleksi administrasi, hingga tahapan rekrutmen lainnya, sehingga dapat membantu mempermudah penyaluran tenaga kerja secara efektif dan terarah. (A'yunin, 2022).

2.2.2 Tujuan Bursa Kerja Khusus

Menurut kebijakan pendidikan vokasi terkini (Sasongko et al., 2020), tujuan BKK meliputi:

a) Membekali peserta didik untuk menghadapi dunia kerja.
b) Menjalin kemitraan strategis antara SMK dan dunia industri.
c) Memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia kerja.
d) Mengembangkan kesiapan karir dan kompetensi peserta didik.
e) Mendukung penurunan tingkat pengangguran lulusan SMK.

2.3 Karir Peserta Didik

2.3.1 Pengertian Karir peserta didik

Peserta didik Adalah seseorang yang menerima pendidikan dan pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Marzuki, 2025). Peserta didik adalah subjek utama dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maupun nilai-nilai moral (Abduloh et al., 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, peran peserta didik tidak terbatas hanya pada menerima atau menghafal materi yang disampaikan oleh pengajar, Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam seluruh proses belajar, mulai dari berinteraksi dengan guru maupun sesama peserta didik, hingga terlibat langsung dalam diskusi dan kerja kelompok (Sakinah et al., 2025). Setiap peserta didik memiliki kemampuan, karakteristik, minat dan gaya belajar yang berbeda, jadi mereka tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran,

berpikir kritis, bertanya, dan mempraktikkan hal-hal yang mereka pelajari selama proses belajar (Uno, 2022).

Karir Peserta Didik Adalah perjalanan perkembangan individu guna memahami diri, mempelajari dunia kerja, serta merencanakan pilihan Pendidikan dan pekerjaan masa depan (Mahaardhika et al., 2022). Karir tidak hanya berarti pekerjaan, tetapi mencakup self development, decision making, dan life planning (Suprianta, 2019). Peserta didik dipandang sedang berada dalam tahap eksplorasi karir, yaitu masa ketika mereka membangun minat, menguji pilihan, dan mulai mengambil Keputusan awal terkait Pendidikan lanjutkan maupun pekerjaan (Sundari et al., 2023). Perkembangan karir merupakan salah satu dimensi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, khususnya pada masa remaja yang sedang menjalani pendidikan di jenjang sekolah menengah, merrupakan aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan diri secara menyeluruh (Rosyidah, 2024). Pada fase ini, peserta didik mulai dihadapkan pada kebutuhan untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta membentuk gambaran awal tentang masa depan yang ingin mereka capai (Radhiyani & Vidya, 2024). Karir bagi peserta didik tidak hanya dimaknai sebagai pekerjaan yang akan digeluti kelak, tetapi juga sebagai proses panjang dalam mengembangkan diri, mengambil keputusan, dan merencanakan kehidupan yang bermakna (Ade & Maloti, 2025).

Proses pembentukan karir peserta didik berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Hariyanto et al., 2024). Faktor internal, seperti minat, bakat, kepribadian, nilai-nilai pribadi, dan keyakinan diri (self-efficacy), sangat menentukan bagaimana peserta didik memandang dunia kerja dan pilihan-pilihan yang tersedia (Segara et al., 2025). Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta ketersediaan informasi pendidikan dan pekerjaan turut membentuk arah perkembangan karir mereka. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini menyebabkan perkembangan karir peserta didik bersifat dinamis dan terus berubah sesuai pengalaman yang mereka peroleh (Hasanah et al., 2024).

Dalam proses ini, peserta didik membutuhkan bimbingan agar dapat membuat pilihan karir secara matang dan realistis (Wadlhah et al., n.d). Banyak penelitian menunjukkan bahwa kurangnya

pemahaman tentang diri dan dunia kerja dapat menyebabkan kebingungan dalam memilih jurusan, ketidaksesuaian pilihan pendidikan, hingga kecemasan terkait masa depan (Zulfahmi & Andriany, 2021). Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung dan mengarahkan proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Rachman et al., n.d.) Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang memberikan pembinaan, pendampingan, serta fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Layanan bimbingan karir menjadi salah satu upaya penting yang disediakan sekolah untuk memfasilitasi proses ini melalui konseling karir, asesmen minat bakat, layanan informasi, dan berbagai kegiatan eksplorasi karir (Rachman et al., n.d.).

Karir peserta didik merupakan proses menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan identitas diri, perencanaan masa depan, dan persiapan menghadapi dunia kerja (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Proses ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan harus dilakukan secara terarah serta berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2023). Ketika peserta didik memiliki pemahaman karir yang baik, mereka lebih mampu menentukan tujuan hidup, mengambil keputusan dengan percaya diri, dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan produktif pada masa depan (Sukanta et al., 2024).

Literatur Jurnal Pendidikan menunjukan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik melakukan eksplorasi karir (Fikriyani & Herdi, 2021). Melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengembangkan potensi dirinya, dapat memfasilitasi asesmen minat bakat, memberikan informasi dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir (Pratama, 2023). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan layanan bimbingan karir secara berkelanjutan cenderung memiliki kejelasan tujuan karir yang lebih baik, serta rasa percaya diri dalam menentukan pilihan akademik dan vokasi (Sabila, 2024).

Dengan demikian, perjalanan karir peserta didik bukan Suatu keberhasilan atau pencapaian tidak semata-mata ditentukan oleh

kemampuan akademik yang dimiliki seseorang, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan, proses eksplorasi, bimbingan sekolah, pengalaman sosial, serta kepercayaan diri yang dibentuk sejak usia sekolah (Ade & Maloti, 2025). Perpaduan faktor-faktor tersebut membantu mereka tidak hanya memilih jalur karir yang sesuai, tetapi juga membangun kesiapan untuk menghadapi dinamika dunia kerja di masa depan (Sari et al., 2025).

2.3.2 Kesiapan Karir Peserta Didik

Kesiapan Karir adalah kondisi dimana peserta didik memiliki pengetahuan,keterampilan,sikap dan kepercayaan diri untuk memasuki dunia kerja (Purworahayu & Rusmawati, 2020). Menjelaskan bahwa kesiapan karir mencangkup kemampuan perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan kesiapan menghadapi transisi kerja (Ade & Maloti, 2025).

BKK berperan penting dalam membentuk kesiapan karir peserta didik melalui layanan bimbingan karir, pelatihan keterampilan kerja, serta pendampingan perencanaan karir (Hidayati, 2023a). Kesiapan karir peserta didik dapat dilihat melalui beberapa aspek (Fikriyani & Herdi, 2021), antara lain:

a. Pemahaman Diri

Pemahaman diri mencakup kemampuan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, potensi, dan kelebihan serta kelemahan yang dimilikinya. Pemahaman diri yang baik membantu peserta didik dalam menentukan berbagai pilihan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya memerlukan proses yang matang dan terarah. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai aspek yang ada, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar serta karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi memerlukan.

b. Pengetahuan dunia kerja

Meliputi pemahaman peserta didik mengenai jenis pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan, peluang kerja, serta budaya dan etika kerja di dunia industri. Pengetahuan ini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja.

c. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan kemampuan peserta

didik dalam merancang tahapan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan karirnya, baik melalui bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengikuti pelatihan tambahan.

d. Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja mencakup keterampilan teknis sesuai bidang keahlian serta keterampilan nonteknis (soft skills) yang mencangkup komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai bekal di lingkungan kerja.

e. Sikap dan Mental Kerja

Sikap dan mental kerja meliputi kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi tantangan kerja, seperti kepercayaan diri, motivasi, etos kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Kesiapan Karir Peserta Didik dipengaruhi juga oleh beberapa factor (Khoirunnisa & Lestari, 2024), yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan serta pengambilan keputusan yang mereka lakukan. Faktor ini mencakup berbagai aspek pribadi, seperti minat yang menggambarkan ketertarikan peserta didik terhadap bidang tertentu, serta bakat yang menunjukkan potensi atau kemampuan alami yang dimiliki sejak awal, motivasi, kepercayaan diri, dan kematangan emosional.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, serta dukungan dari institusi pendidikan seperti guru bimbingan konseling serta Bursa Kerja Khusus (BKK).

3) Peran Sekolah dan BKK

Sekolah, khususnya melalui BKK, dapat membantu karir peserta didik mempersiapkan diri untuk karir dengan menyediakan informasi tentang pekerjaan, pelatihan, bimbingan karir, serta bekerja sama dengan dunia bisnis dan dunia industri.

4) Kesiapan Karir Peserta Didik di SMK

Pada jenjang SMK, kesiapan karir menjadi indikator keberhasilan pendidikan kejuruan. Peserta didik SMK dikatakan memiliki kesiapan karir apabila mampu menunjukkan kompetensi keahlian sesuai bidangnya,

memahami peluang pekerja, serta memiliki sikap dan mental kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri, maka peserta didik SMK dianggap siap untuk bekerja. Oleh karena itu, program sekolah dan pengelolaan BKK yang efektif sangat penting untuk menentukan karir peserta didik secara optimal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Didy Setiawan (2024) melakukan penelitian berjudul" Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Meningkatkan Keterserapan lulusan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta di Dunia Kerja". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dalam proses analisis dan pembahasannya. Subjek penelitiannya adalah menggunakan teknik *purposive sampling* meliputi ketua BKK , Staff BKK staff humas, dan staff kesiswaan. Penelitian ini menunjukan bahwa penerapan Manajemen Bursa Kerja Khusus di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta dianggap sangat penting, ksususnya menurut ketua bkk karena dapat mengevaluasi dan meningkatkan semangat kerja para peserta didik.

2.4.2 Iksan Putra Anura & Djoko Suwito (2023) meneliti tentang "Peran dan Manajemen Bursa Kerja Khusu (BKK) Smk Negeri 1 Kediri Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukan bahwa mereka memiliki peran strategis dalam meningkatkan peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja. Hal ini diwujudkan melalui kerja sama dengan berbagai industri, pemberian bimbingan kepada siswa, penyelenggaraan kegiatan rekrutmen, pelaksanaan job fair, serta pelacakan alumni setelah lulus. Peran BKK tersebut diwujudkan melalui program kerja yang disusun setiap tahunnya. Koordina9si, pengelolaan tenaga kerja, kerjasama dengan DUDI, penelusuran pekerjaan lulusan, inovasi kewirausahaan, pelaporan, serta evaluasi adalah 7 kegiatan utama dari program kerja. Keseluruhan kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memperoleh kesiapan kerja yang maksimal dan kesempatan kerja yang lebih luas sesuai

dengan kebutuhan industri.

2.4.3 Nugroho Dwi Atmaji (2020) melakukan penelitian berjudul "Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di Smk Karya Teknologi Jatilawang, Banyumas" Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan manajemen BKK di sekolah tersebut. Subjek penelitian mencakup berbagai pihak yang terkait langsung dengan BKK, yaitu kepala sekolah, waka humas, kepala BKK, sekretaris BKK, dan bendahara BKK. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen BKK di SMK Karya teknologi Jatilawang telah dilaksanakan secara menyeluruh, komprehensif dan kontekstual. Mencakup aspek input, proses serta output yang berjalan secara optimal dan saling mendukung. Pelaksanaan manajemen tersebut terbukti mampu memberikan dampak positif, khususnya terlihat dari adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah lebih mengoptimalkan pembentukan kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan dan tuntunan industri. Selain itu, kegiatan penelusuran tamatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Upaya promosi serta kerja sama dengan dunia industri juga perlu ditingkatkan agar peluang kerja bagi lulusan semakin luas dan berkelanjutan.

2.4.4 Nur Laili (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Bursa Kerja Khusus di Smk Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja". Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program BKK di SMK Negeri 2 Samarinda dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada Tahap perencanaan dilakukan survei ke sejumlah dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang relevan, rapat manajemen, pembentukan tim BKK sebagai pelaksana program, serta persiapan kerja sama melalui MoU antar SMK dan Du/Di. Tahap pengorganisasian ditandai dengan pelaksanaan tugas BKK oleh pengurus dibawah koordinator Wakil Kepala Sekolah bidang Humas. Tahap pelaksanaan meliputi Penandatanganan MoU dan kegiatan rekrutmen tenaga kerja, dimana pihak Du/ Di datang langsung ke sekolah untuk melakukan seleksi terhadap alumni dan peserta didik

kelas XII semester akhir. Proses seleksi terdiri atas tes tertulis, wawancara, dan psikotes, dengan peserta yang memenuhi kriteria dinyatakan lulus. Tahap akhir berupa evaluasi menunjukan bahwa kinerja BKK belum optimal sehingga perlu adanya peningkatan pada program selanjutnya.

2.4.5 Khusnul Hidayati (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen dan Peran Bursa Kerja Khusus dalam pengenalan dan pengembangan Karier Siswa di SmkN 2 Jiwan". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen BKK di SMKN 2 Jiwan berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung pengenalan serta pengembangan karir peserta didik. BKK mampu memberikan bimbingan, informasi, serta pengalaman yang relevan bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa aspek dan program yang memerlukan peningkatan agar manajemen BKK dapat berjalan lebih optimal. ,meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk program-program.

Novelty berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kajian tentang Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagian besar berkonsentrasi pada kegiatan penyaluran lulusan, kolaborasi dengan dunia usaha dan industri dan evaluasi program BKK setelah peserta didik lulus dari sekolah. Hasil baru menunjukan bahwa penelitian ini lebih menekankan manajemen BKK dan peran mereka dalam meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat keberhasilan BKK dari aspek penempatan kerja lulusan, tetapi lebih menitik beratkan pada strategi program BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik sejak masih menempuh pendidikan di sekolah. Penelitian ini lihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BKK dirancang untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri mereka, memahami dunia kerja, dan membuat kesiapan dan perencanaan karir yang jelas sebelum mereka lulus.

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam

pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan peserta didik. Mengacu pada konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru terkait praktik manajemen BKK dalam mendukung kesiapan karir peserta didik secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga tidak semata-mata berfokus pada penyaluran kerja, melainkan juga pada pembentukan arah karir jangka panjang.

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, nama Pt	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Didy Setiawan (2024). " Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Meningkatkan Keterserapan lulusan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta di Dunia Kerja".	file:///C:/Users/Neli%20Hidayah/Downloads/artikel%20referensi%20proposal%20BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen BKK SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta perspektif manajemen strategi Hunger dan Wheelen	jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif	strategi manajemen BKK secara umum belum mengkaji variabel lain seperti faktor pendukung & penghambat atau pengaruh kuantitatif terhadap keterserapan lulusan	Sama-sama meneliti manajemen BKK dan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi	Penelitian terdahulu fokus pada keterserapan lulusan, sedangkan penelitian ini fokus pada persiapan karir peserta didik
2	Iksan Putra Anura & Djoko Suwito (2023).	file:///C:/Users/Neli%20Hidayah/Downloads/jptm,+artikel+114-	untuk mengetahui peran dan manajemen	metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini menambahkan analisis	Sama-sama membahas peran BKK	Penelitian sebelumnya lebih fokus

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, nama Pt	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	"Peran dan Manajemen Bursa Kerja Khusu (BKK) Smk Negeri 1 Kediri Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan"	122.pdf	BKK SMK Negeri 1 Kediri dalam meningkatkan keterserapan lulusan, serta mengetahui keberhasilan dan faktor yang mempengaruhi BKK.		kendala, strategi dan evaluasi manajemen BKK		pada proses penyaluran lulusan ke dunia kerja, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada pembinaan dan pengembamgan karir peserta didik sebelum mereka menyelesaikan pendidikan.
3	Nugroho Dwi Atmaji (2020)	file:///C:/Users/Neli%20Hidayah/Downloads	mengetahui tingkat	penelitian evaluasi	Menjelaskan tahapan	Sama-sama meneliti	Menggunakan model

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, nama Pt	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	"Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di Smk Karya Teknologi Jatilawang, Banyumas"	/09072%20(1).pdf	efektivitas pelaksanaan Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan SMK Karya Teknologi Jatilawang.	deskriptif dengan metode kualitatif	manajemen BKK belum mengidentifikasi kendala & rekomendasi strategis yang berfokus pada outcome keterserapan	manajemen BKK di SMK	evaluasi CIPP, penelitian sekarang fokus pada implementasi manajemen pada kesiapan karir
4	Nur Laili (2022) "Manajemen Bursa Kerja Khusus di Smk Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja".	file:///C:/Users/Neli%20Hidayah/Downloads/1228-2911-1-SM.pdf	bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan SMK ke dalam dunia kerja.	pendekatan kualitatif deskriptif	Manajemen BKK dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, namun belum maksimal	Judul penelitian dalam variabel dan Teknik pengumpulan data	Objek penelitian, metode penelitian

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, nama Pt	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Khusnul Hidayati (2023)"Manajemen dan Peran Bursa Kerja Khusus dalam memperkenalan serta mengembangankan Karier Siswa di SMKN 2 Jiwan".	file:///C:/Users/Neli%20Hidayah/Downloads/4.pdf	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mendukung dan mempermudahkan penyaluran lulusan SMK ke dunia kerja.	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Manajemen BKK berjalan optimal dalam pengenalan dan pengembangan karir siswa, meskipun perlu peningkatan program	Sama-sama membahas pengembangan karir peserta didik dan peran BKK	Penelitian ini lebih menekankan pengenalan karir, sedangkan penelitian saya pada persiapan karir secara komprehensif

2.5 Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan mengembangkan efektifitas pemanfaatan sistem informasi Manajemen dalam bidang pendidikan. Para ahli penelitian memandang bahwa alur pikir penelitian harus bersifat sistematis, logis, berbasis data dan adaptif. Konsep ini didukung oleh penelitian terdahulu. Adapun alur pikir penelitian dalam bagian berikut:

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian

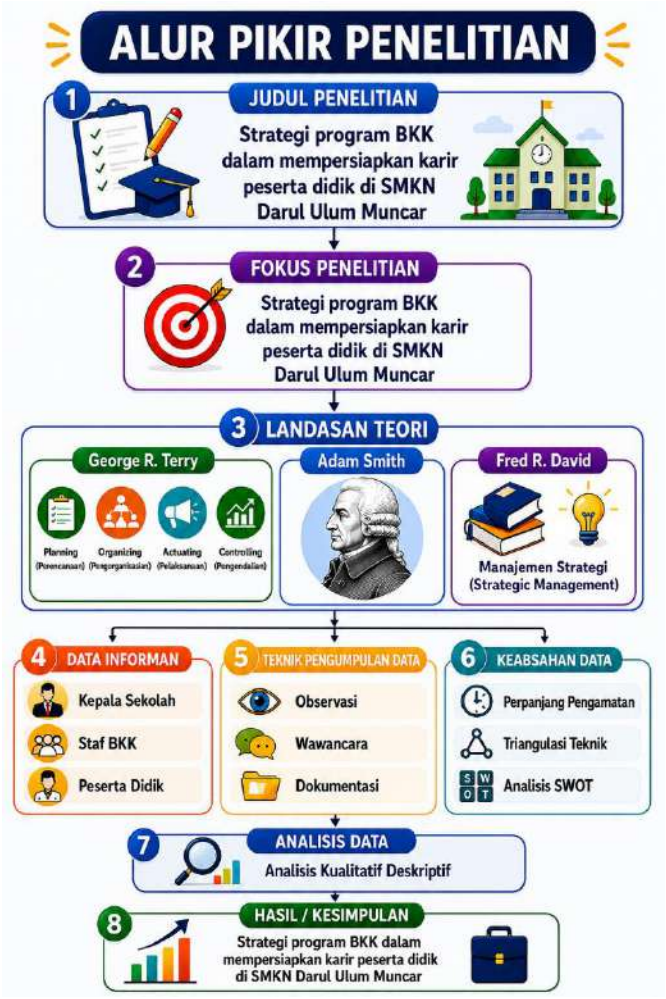

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikenal dengan Interpretative Research, Natural Research atau Phenomenological Research (B. Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi nyata, tanpa menggunakan perhitungan atau analisis statistik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam upaya mempersiapkan karier peserta didik pada SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Melalui penelitian tersebut, peneliti berusaha menggali bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen BKK dilaksanakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat persiapan karier peserta didik.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara komprehensif dari para informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas, proses, serta kondisi yang terjadi di lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data melalui arsip, laporan, dan catatan terkait. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga, pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK), serta peserta didik maupun alumni yang telah merasakan manfaat dari program tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai lokasi utama penelitian. Sekolah tersebut terletak di Jalan KH. Askandar Km 2, Desa Wringinputih, dengan alamat lengkap RT 01 RW 01, Kelurahan Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada rentang waktu Oktober 2025 hingga 1 Desember 2025 sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir dalam laporan penelitian kualitatif. SMK Negeri Darul Ulum Muncar menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini telah

mengembangkan atau mendirikan lembaga Bursa Kerja Khusus sebagai perantara yang menghubungkan lulusan sekolah dengan dunia kerja.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memiliki peranan yang sangat penting dan harus dioptimalkan sebaik mungkin. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data, tetapi juga bertindak sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti hingga terjalin hubungan yang terbuka antara kedua pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dengan turun ke lapangan guna memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat mengamati situasi, aktivitas, serta interaksi yang terjadi secara alami tanpa perantara. Selain itu, peneliti juga dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas, valid, dan kontekstual. Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif serta menyesuaikan proses pengumpulan data dengan dinamika yang terjadi di lingkungan penelitian.

3.4 Subjek Peneliti (informan)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sehingga penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, informan dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman yang paling mendalam terkait fenomena yang diteliti. Berikut data infoman dalam pelaksanaan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu :

Tabel 2. 2 Informan

No	Informan	Jabatan	Peran dalam Penelitian	Pengumpulan Data
1	Mohammad Maliki, M.Pd	Kepala lembaga SMK Negeri Darul Ulum Muncar	Memberikan keterangan terkait kebijakan sekolah dan dukungan terhadap pengelolaan BKK	Wawancara, Dokumentasi
2	Masrukin, M.T	Ketua Bursa Kerja Khusus	Memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen BKK	Wawancara, Observasi
3	1. Anggun Citra Sari 2. Chelsy Anas Tasyah 3. Ahmad Raihan Hadi	Peserta Didik Kelas XII	Memberikan informasi pengalaman mengikuti program BKK	Wawancara

3.5 Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam peneletian ini dibedakan menjadi beberapa katagori, salah satunya adalah :

3.5.1 Data Primer

Data primer ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu dari pihak atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan atau subjek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun teknik pengumpulan data lainnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung tanpa perantara. Data jenis ini sangat penting karena memberikan gambaran yang autentik, akurat, dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga mendukung analisis dan kesimpulan yang lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Husein Umar, 2009: 42). Sumber utama data penelitian mencakup kepala

sekolah, yang berperan sebagai pimpinan lembaga pendidikan dan memiliki pemahaman mendalam mengenai manajemen sekolah secara keseluruhan. Selain itu, data juga diperoleh dari ketua Bursa Kerja Khusus (BKK), yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program BKK dan memiliki pengalaman langsung dalam memfasilitasi persiapan karier peserta didik. Tidak kalah penting, informasi juga dikumpulkan dari peserta didik SMK Negeri Darul Ulum Muncar, sebagai pihak yang merasakan dampak langsung dari program dan proses manajemen yang diterapkan, sehingga memungkinkan penelitian mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa catatan atau laporan harian yang disimpan dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik, salah satunya adalah :

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Maksudnya peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dijalankan oleh objek yang diteliti baik semua atau pun sebagian saja dan bersamaan dengan itu peneliti melakukan pencatatan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mendokumentasikan kondisi situasi serta perilaku dari objek menjadi fokus penelitian atau pengamatan secara terencana dan berkesinambungan. Proses ini bertujuan menghasilkan informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan berarti bahwa data atau informasi yang diperoleh disusun berdasarkan fakta yang benar, bebas dari unsur subjektivitas, serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebagai salah satu metode pengumpulan data pencatatan dilaksanakan melalui observasi langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen tertentu seperti lembar pengamatan catatan lapangan atau media pendukung lainnya. Pendekatan ini membantu penelitian memahami pola perubahan konteks serta dinamika perilaku secara mendalam dan terstruktur dalam waktu tertentu untuk

mendukung analisis dan penarikan kesimpulan yang tepat dan relevan bagi tujuan studi saat mereka melakukan aktivitas yang dilakukan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

3.6.2. Wawancara

Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara, dimana subjek penelitian diwawancarai secara langsung. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, di mana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan subjek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan pertanyaan yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan penuh kesadaran baik dari peneliti maupun responden, sehingga proses komunikasi dapat berjalan efektif. Dengan demikian, data yang dihasilkan melalui wawancara diharapkan bersifat mendalam, terarah, serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3.6.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara menghimpun berbagai sumber tertulis yang memuat informasi, keterangan, serta penjelasan yang berkaitan dengan objek peneliti. Data tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan resmi, buku, jurnal, foto, maupun dokumen lain yang relevan dan dapat dipercaya. Melalui teknik ini, peneliti memperolah data pendukung yang bersifat fktual dan historis sehingga mampu memperkuat hasil temuan dari metode lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap, sistematis, dan objektif mengenai peristiwa, kondisi, atau aktivitas yang diteliti, serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara mendalam dan menyeluruh sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti nyata mengenai praktik kerja sama serta berbagai aktivitas lain yang berkaitan, sehingga dapat memperkuat dan mendukung data yang telah diperoleh melalui proses wawancara. Dalam pengumpulan dokumentasi, penulis akan secara langsung meminta data yang berkaitan dengan penelitian kepada staf BKK yang bersifat faktual dan dapat diverifikasi guna memastikan kebenaaran informasi yang disampaikan oleh narasumber.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya serta memiliki tingkat ketepatan yang tinggi sehingga mampu menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti secara nyata. Data yang valid harus mencerminkan realitas sebenarnya di lapangan, bukan hasil rekayasa atau asumsi peneliti. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak menyimpang dari fakta di lapangan serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dicapai melalui berbagai strategi seperti tringulaasi sumber, teknik, dan waktu, peningkatan ketekunan peneliti, serta pengecekan ulang data kepada informan. Dengan menjaga keabsahan data, hasil penelitian kualitatif menjadi lebih akurat, objektif, dan memiliki nilai kredibilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian seberapa percaya dan tepat data yang dikumpulkan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data yang telah diperoleh bertujuan untuk melaksanakan proses pemeriksaan atau pembandingan guna memastikan keakuratan dan kebenaran data tersebut. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode, atau teknik lain sebagai alat pembanding sehingga data yang dikumpulkan dapat diuji tingkat kepercayaannya. Denzin (dalam Moleong, 2018) ada empat jenis tringulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut:

3.7.1. Triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara dari berbagai informan (kepala sekolah, ketua bkk, dan peserta didik) untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten.

3.7.2. Triangulasi teknik, yang berarti membandingkan data dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi sebagai bentuk validasi silang antar metode.

3.7.3. Triangulasi waktu, merupakan salah satu teknik ang digunakan dalam penelitian untuk menjamin keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

Teknik ini bertujuan untuk melihat konsistensi dan kestabilan data yang diperoleh dari waktu ke waktu.

Metode triangulasi memungkinkan untuk validitas dan reliabilitas data lapangan, ini membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan hasil diperpanjang. Dalam proses pengumpulan data dan pengelolahan data, peneliti umumnya tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan pihak lain untuk membahas hasil data yang telah dikumpulkan. Interaksi ini dianggap sebagai bentuk diskusi yang sangat berharga karena memungkinkan peneliti membandingkan temuan mereka dengan hasil penelitian orang lain. Perbandingan tersebut penting, karena perbedaan temuan antara peneliti dan pihak lain tidak selalu menjaga masalah, melainkan justru bisa saling melengkapi. Dengan demikian, kolaborasi dan diskusi ini tidak hanya membantu memverifikasi data, tetapi juga memperkaya analisi, meningkatkan validitas penelitian, serta memberikan wawasan baru yang mendukung pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan data yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi pengorganisasian data agar lebih terstruktur, seleksi data yang relevan, serta pengelompokan informasi menjadi satu kesatuan yang dapat diolah (Mundir, 2013: 248). Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara yang sistematis, konsisten, dan terus-menerus. Proses ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan diulang berkali-berkali untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mencakup serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mengelola serta menafsirkan data penelitian adalah sebagai berikut:

3.8.1. Kondensasi Data (data condensation)

Kondensasi data adalah tahapan dalam pengolahan data yang mencakup kegiatan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai jenis informasi yang diperoleh dari lapangan. Di antaranya adalah catatan lapangan, yang berisi pengamatan dan refleksi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, terdapat transkrip wawancara yang merekam seluruh percakapan dan jawaban narasumber secara tertulis sehingga dapat dianalisis

secara mendalam. Dokumen-dokumen yang relevan juga dijadikan sumber informasi, seperti arsip, laporan, atau catatan resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, data empiris lainnya, seperti foto, video, atau bukti nyata lain yang diperoleh dari lapangan, turut digunakan untuk mendukung validitas dan keakuratan hasil penelitian secara menyeluruh. Perbedaan utama antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada pendekatan penyederhanaannya. Reduksi data lebih menekankan pada proses pemilihan atau pengurangan data, sedangkan kondensasi data berfokus pada penyesuaian dan pengolahan seluruh data yang terkumpul tanpa harus menghilangkan atau mengurangi bagian data tersebut.

3.8.2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian dan pengintegrasian informasi secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan pengambilan keputusan. Dengan menyusun data secara terstruktur, peneliti dapat melihat pola, hubungan, maupun tren yang muncul dari informasi yang dikumpulan. Proses ini tidak hanya berperan dalam memudahkan peneliti untuk membantu kesimpulan yang lebih akurat dan tepat berdasarkan data yang diperoleh, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dalam berbagai aspek analisis penelitian. Dengan melalui tahapan ini, peneliti dapat mengevaluasi, membandingkan, dan menghubungkan informasi yang telah dikumpulkan sehingga pola atau hubungan yang tersembunyi dalam data menjadi lebih jelas. Melalui penyajian data yang baik, kompleksitas informasi dapat disederhanakan sehingga memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diamati, memperkuat validitas temuan, serta mendukung komunikasi hasil penelitian kepada pihak lain secara efektif.

3.8.3. Penarikan Kesimpulan (conclusions darwing)

Penarikan kesimpulan menjadi salah satu tahapan penting dalam proses analisis data karena berfungsi untuk menyusun pemahaman akhir dari seluruh temuan penelitian serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menilai dan mengevaluasi data secara menyeluruh untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan bukti yang ada, logis, dan konsisten. Kesimpulan yang dihasilkan bukan sekadar opini subjektif, melainkan merupakan hasil analisis yang

didukung oleh fakta dan temuan penelitian. Tidak dapat dihasilkan sebelum seluruh proses pengumpulan data selesai, karena hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah dan kelengkapan catatan lapangan, proses pengodean, pengelolaan data, teknik penelusuran data, serta kemampuan peneliti dalam menganalisisnya (Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, Jonny Saldana, 2014: 31).

3.8.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu organisasi atau program. Analisis SWOT membantu dalam merumuskan strategi dengan mengombinasikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan karir peserta didik di SmkN Darul Ulum Muncar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah, mengorganisasikan, serta mengidentifikasi data yang memiliki makna dan relevansi dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah strategi BKK SMK Negeri darul ulum muncar dalam menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), yang dianalisis menggunakan pendekatan SWOT, meliputi identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisis SWOT mencakup kajian terhadap faktor internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BKK, serta kajian terhadap faktor eksternal guna mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi. Setelah seluruh data terkumpul dan disusun dalam bentuk laporan penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara mendalam. Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk mengungkap data yang masih perlu dilengkapi, merumuskan hipotesis yang perlu diuji, menjawab pertanyaan penelitian, serta menentukan metode yang tepat dalam memperoleh informasi baru.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMKN Darul Ulum Muncar

SMK Negeri Darul Ulum Muncar didirikan pada tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 30 tanggal 29 Maret 2003 dan mulai beroperasi secara resmi pada awal tahun pelajaran 2003/2004. Sekolah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum, tepatnya di Jalan KH. Askandar KM 2, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Pendirian sekolah ini merupakan prakarsa Bani Askandar bersama pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang menghibahkan lahan seluas 1 hektar beserta beberapa bangunan untuk keperluan sekolah. Nama "SMK Negeri Darul Ulum" yang berarti "Rumah Ilmu" dipilih sebagai identitas sekolah agar masyarakat maupun generasi penerus pengembang lembaga ini memahami sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah tersebut.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tidak terlepas dari perjuangan para tokoh serta pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar, di antaranya KH. Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) selaku pengasuh Pesantren Mambaul Ulum Berasan, KH. Imam Baedlowi Ask., KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H. M. Wahidin sebagai Ketua Yayasan Mambaul Ulum Berasan, serta tokoh lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Para tokoh dan pengasuh pesantren tersebut berupaya memperjuangkan berdirinya sekolah menengah kejuruan di wilayah Banyuwangi bagian selatan, salah satunya dengan menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik pesantren seluas 10.900 m^2 untuk pembangunan SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Menurut Drs. H. M. Wahidin sebagai salah satu pendiri sekaligus pejuang berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar, sekolah ini didirikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia santri yang tidak hanya memiliki kemampuan mengaji, membaca kitab kuning, dan kegiatan keagamaan lainnya, tetapi juga mampu menguasai perkembangan teknologi modern. Selain itu, kondisi geografis Banyuwangi selatan yang jauh dari pusat kota

menyebabkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMK negeri harus pergi ke Banyuwangi kota. Hal tersebut menjadi kendala bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga menjadi salah satu alasan utama pendirian sekolah ini.

Beliau juga menyampaikan bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki harapan untuk mencetak lulusan yang unggul dalam bidang teknologi namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Lulusan sekolah ini diharapkan mempunyai karakter berbeda dibandingkan lulusan SMK pada umumnya, yaitu memiliki kemampuan keagamaan dan ilmu diniyah sebagai nilai tambah, sehingga mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

4.1.2 Profil SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Nama Lembaga	: SMK Negeri Darul Ulum Muncar
Alamat	: Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih Muncar
Status	: Negeri
NPSN	: 20525629
NSS	:
Telepon/ Fax	: (0333) 597602
E-mail	: smkndu.muncar@gmail.com
Website	: http://smkndu-muncar.sch.id
Peket Keahlian yang dibuka	: Teknik Kendaraan Ringan Teknik Komputer dan Jaringan Desain Komunikasi Visual Teknika Kapal Penangkap Ikan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan Akuntansi Desain dan Produksi Busana

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN Darul Ulum Muncar

Visi sekolah : Terwujudnya lulusan yang Berakhlak mulia, kompeten dan mandiri.

Misi sekolah :

a. Melaksanakan Kegiatan Do`a Bersama Sebelum Pembelajaran
b. Melaksanakan Kegiatan Sholat Dhuzur Berjama`ah
c. Melaksanakan Kegiatan Khotmil Qur`an Dan Program Tahfidzul Qur`an
d. Memperingati Hari-hari Besar Keagamaan
e. Melaksanakan Program Siswa Nyantri Di Pesantren

f. Menerapkan Program Boarding School Dengan Pondok Pesantren
g. Menerapkan Program 5s (Senyum, Salam, Sapa. Dan Santun)
h. Menerapkan Program Ketarunaan
i. Melaksanakan Sertifikasi Profesi
j. Melaksanakan Up Skilling Guru
k. Melaksanakan Penyalarasan dan Implementasi Kurikulum Dengan Pondok Pesantren Dan Dunia Industri
l. Melaksanakan Program Teaching Factory
m. Melaksanakan Magang Industri Minimal 6 (Enam) Bulan
n. Melaksanakan Program Praktisi Meengajar
o. Membentuk Inkubator Entrepreneur
p. Melaksanakan Tata Kelola BLUD
q. Melaksanakan Program Project Real
r. Membentuk Rintisan Wirausaha Muda

Tujuan Sekolah :

a. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
b. Mewujudkan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan
c. Mewujudkan Program Sekolah penggerak sebagai sekolah pusat keunggulan
d. Menciptakan hubungan harmonisasi dengan jejaring kerja
e. Mengembangkan Kurikulum dan Kerjasama lainnya sesuai dengan kebutuhan kerja
f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan industri
g. Mengoptimalkan pembinaan dan pembimbingan kegiatan akademik dan non akademik
h. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman
i. Meningkatkan Kerjasama dengan alumni dan dunia kerja

4.1.4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai gambraan setiap jabatan staf dalam lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi SMKN Darul Ulum Muncae sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
SMKN DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Tabel 4 1 **Struktur Organisasi**

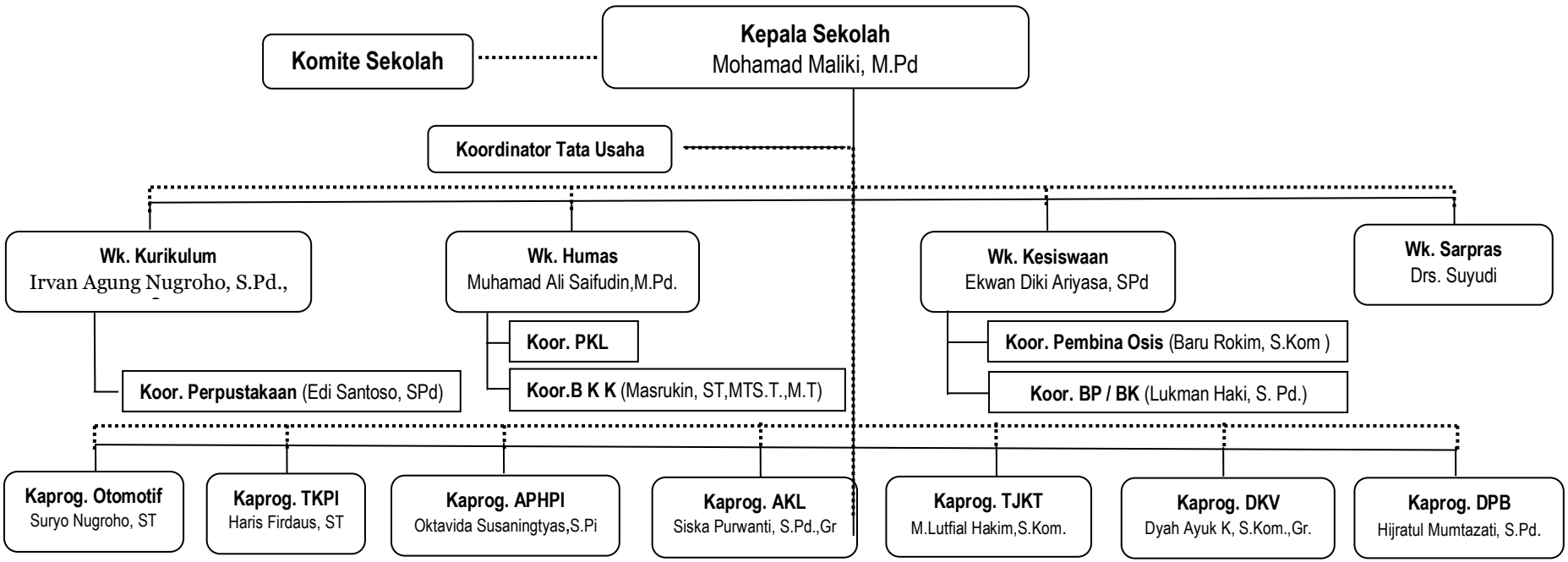

Sumber:Data Skunder, Dokumentasi TU

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada pihak SMKN Darul Ulum Muncar untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus pada strategi program Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diterapkan di SMKN Darul Ulum Muncar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi Kepala SMKN Darul Ulum Muncar, Ketua BKK, serta peserta didik. Data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil wawancara menunjukkan berbagai pandangan mengenai strategi program BKK dalam mempersiapkan karier peserta didik serta upaya menganalisis kebutuhan pasar kerja. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, data yang diperoleh dari para narasumber selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara lebih mendalam pada bagian hasil penelitian.

1. Bagaimana strategi BKK di SMK Negeri darul ulum muncar untuk karir peserta didik?

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua bkk bapak " Masrukin" pada tanggal 20 April 2026 tentang bagaimana strategi bkk dalam mempersiapkan karir peserta didik di smkn darul ulum muncar. Menjawab bahwa :

"*Strategi pengelolaan program ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakter generasi saat ini yang cenderung mudah kehilangan ketahanan atau mudah putus asa. Siswa diarahkan untuk mulai terjun ke dunia kerja sebelum lulus, dengan pengawasan melalui sistem presensi online. Kehadiran mereka dipantau secara rutin, termasuk melalui bukti swafoto di tempat kerja hingga mereka memperoleh SKL. Keberhasilan program dinilai dari sejauh mana siswa mampu diterima di dunia industri tanpa adanya keluhan, baik dari pihak industri maupun dari siswa. Selain itu, komunikasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak industri juga menjadi salah satu bentuk penguatan program. Melalui pendampingan dan pengawasan yang konsisten, siswa didorong untuk tetap bekerja sebelum dan setelah kelulusan, sehingga mereka lebih siap beradaptasi dan dapat diterima dengan* baik di lingkungan kerja.

Gambar 4. 1 Wawancara bersama ketua BKK



Sumber:Data Primer, Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya peserta didik yang bernama Anggun Citra Sari menambahkan keterangan terkait strategi bkk menyampaikan bahwa :

"strategi dismk itu sudah cukup efektif membantu persiapan karir peserta siswa. Sebelum lulus diarahkan untuk masuk ke dunia kerja, sehingga mereka tidak kaget saat bener-bener bekerja nanti. Adanya pengawasan seperti presensi online dan laporan berupa swafoto membuat siswa tetap disiplin meskipun bekerja di luar sekolah. merasa pendampingan dari pihak sekolah masih terus berjalan, jadi siswa tidak dilepas begitu saja. hubungan sekolah dengan pihak industri cukup baik, karena komunikasi tetap terjaga. Hal ini membuat proses penyaluran kerja lebih lancar. Program ini membantu meningkatkan kesiapan kerja dan membuat siswa lebih terbiasa dengan tuntutan dunia industri."

Disimpulan bahwa hasil wawancara terkait strategi BKK adalah program ini dijalankan dengan menyesuaikan karakter siswa sekarang yang cenderung mudah menyerah, jadi mereka didorong untuk langsung terjun ke dunia kerja sebelum lulus. Prosesnya tetap diawasi lewat presensi online dan bukti kehadiran di tempat kerja. Keberhasilannya terlihat dari siswa yang bisa diterima di industri tanpa keluhan, serta adanya komunikasi yang terus dijaga dengan pihak industri. Dengan pendampingan yang konsisten, peserta didik jadi lebih siap kerja dan mampu bertahan baik sebelum maupun setelah lulus.

2. Apa program BKK yang dilaksanakan dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar?

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua bkk

bapak “Masrukin” tentang bagaimana proses penyusunan program kerja BKK. Berikut kutipan wawancara dengan bapak “Masrukin” pada tanggal 20 April 2026.

*“*Program *persiapan kerja telah dirancang sejak kelas 10 melalui penguatan keterampilan (hard skill) dan praktik industri. Pada kelas 11, siswa mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) selama enam bulan yang sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan kompetensi mereka kepada dunia industri. Selain itu, siswa juga dibekali kemampuan non teknik seperti penyusunan CV, teknik menghadapi wawancara, serta penguasaan bahasa indonesia dan bahasa inggris”*

“Kerja sama dengan pihak industri dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari penyelerasan kurikulum berbasis SKKNI, pelaksaan magang bagi guru, program PKL bagi peserta didik, hingga proses rekrutmen tenaga kerja. Dengan pola ini, hubungan antara sekolah dan industri dapat terjalin secara terstruktur dan saling menguntungkan.”

Peserta didik yang bernama “Anggun” mengatakan *bahwa program BKK yang dilaksanakan antara lain sosialisasi dunia kerja, pelatihan atau pembekalan kerja, informasi lowongan pekerjaan, serta kerja sama dengan perusahaan untuk penyaluran lulusan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak “masrukin” menambahkan, terungkap bahwa bursa kerja khusus (BKK) merupakan pengembangan lanjutan dari layanan bimbingan konseling (BK) disekolah yang dikelola melalui pendekatan manajemen layanan karir.*

“*Dalam implementasinya, BKK mengelompokkan peluang kerja ke dalam beberapa sektor, yaitu pekerjaan di dalam negeri (baik di wilayah lokal maupun luar daerah) serta pekerjaan diluar negeri merupakan bagian dari manajemen strategis. Dari hasil pemetaan ini, BKK menentukan jenis industri yang relevan untuk dijadikan mitra melalui kerja sama formal (MOU) manajemen kemitraan, terutama pada bidang yang sesuai dengan karakter lulusan SMK seperti industri operator, ritel manufaktur, dan sektor UMKM.*

“Proses identifikasi kebutuhan dunia kerja melalui data minat peserta didik serta hasil konseling bersama bk merupakan bentuk manajemen sumber daya manusia. Melalui proses ini, sekolah dapat mengetahui kecenderungan pilihan peserta didik, misalnya di bidang ritel, pariwisata, maupun sektor lainnya. Sementara itu, bagi peserta didik yang berminat bekerja ke luar negeri, BKK menjalin kerja sama

dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) untuk mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan."

Gambar 4. 2 *Dokumen MOU*

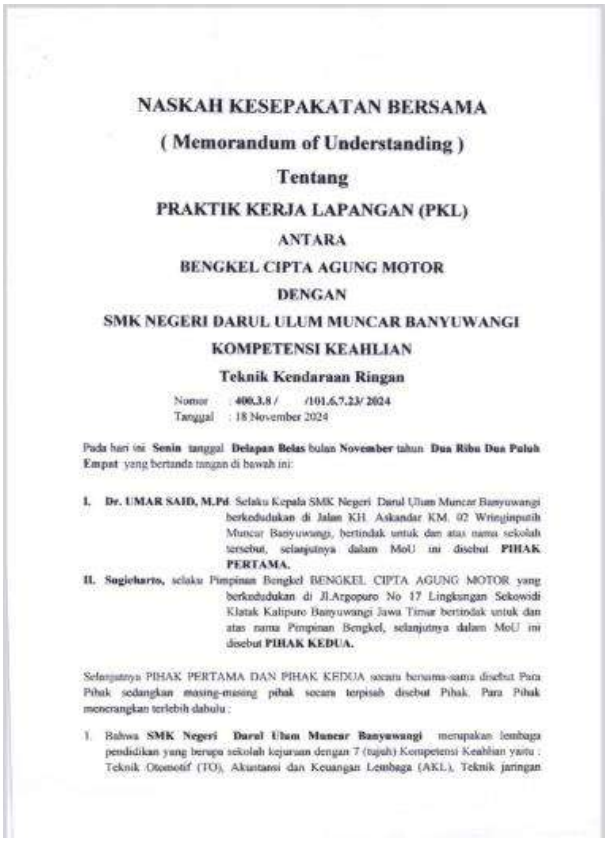

NASKAH KESEPAKATAN BERSAMA

(Memorandum of Understanding)

Tentang

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

ANTARA

BENGKEL CIPTA AGUNG MOTOR

DENGAN

SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

KOMPETENSI KEAHLIAN

Teknik Kendaraan Ringan

Nomor : **400.3.8 / /101.6.7.23/ 2024**
Tanggal : 18 November 2024

Pada hari ini **Senin** tanggal **Delapan Belas** bulan **November** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** yang bertanda tangan di bawah ini:

I. **Dr. UMAR SAID, M.Pd**. Selaku Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi berkedudukan di Jalan KH Askandar KM. 02 Wringinputih Muncar Banyuwangi, bertindak untuk dan atas nama sekolah tersebut, selanjutnya dalam MoU ini disebut **PIHAK PERTAMA.**

II. **Sugiharto,** selaku Pimpinan Bengkel BENGKEL CIPTA AGUNG MOTOR yang berkedudukan di Jl.Argopuro No 17 Lingkungan Sekowidi Klatak Kalipuro Banyuwangi Jawa Timur bertindak untuk dan atas nama Pimpinan Bengkel, selanjutnya dalam MoU ini disebut **PIHAK KEDUA.**

Selanjutnya PIHAK PERTAMA DAN PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut Para Pihak sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut Pihak. Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

1. Bahwa **SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi** merupakan lembaga pendidikan yang berupa sekolah kejuruan dengan 7 (tujuh) Kompetensi Keahlian yaitu : Teknik Otomotif (TO), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Teknik jaringan

Sumber:Data Primer, Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan pemaparan Bapak Masrukin, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan strategi dilakukan sejak peserta didik berada di kelas 10 hingga kelas 11. Pada tahap tersebut, siswa diberikan arahan dan pendampingan sesuai minat serta rencana karier mereka di masa depan, baik untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Peran BKK dalam membantu penyaluran kerja siswa menunjukkan bahwa layanan BKK tidak berjalan secara terpisah, tetapi terintegrasi dengan layanan BK melalui pendekatan manajemen karier yang meliputi perencanaan, pengelompokan, dan penyaluran peserta didik sesuai potensi dan tujuan mereka.

3. *Apa* tantangan dan peluang yang dihadapi dalam strategi BKK?

Bapak "Masrukin" selaku ketua di SMKN Darul Ulum Muncar

pada tanggal 20 April 2026 sebagai berikut: Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program BKK?

"P*elaksanaan program BKK tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya kebutuhan tenaga kerja sektor manufaktur, adanya kesenjangan karakter antara generasi muda dengan budaya kerja di industri, secara kecenderungan siswa untuk enggan bekerja diluar daerah karena faktor kenyamanan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan penguatan pendidikan karakter, mempercepat proses penyaluran kerja, serta memberikan wawasan mengenai peluang kerja di berbagai daerah maupun luar negeri. "*

Peluang apa saja dihadapi dalam strategi BKK. Kemudian kepala BKK menjawab:

"Sebenarnya terdapat peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan penyaluran lulusan di dunia kerja. Salah satu peluangnya itu memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai sektor lain, seperti jasa, pariwisata, hingga peluang kerja ke luar negeri. Dengan diverifikasi lulusan tidak hanya bergantung pada satu bidang pekerjaan".

Hal sama disampaikan oleh "Anggun" sebagai peserta didik kelas XII mengatakan:

"tantangan dalam strategi BKK adalah menyesuaikan kebutuhan industri yang terus berkembang, sedangkan peluangnya adalah banyaknya kerja sama dengan perusahaan yang bisa membantu penyaluran kerja siswa."

Gambar 4. 3 *wawancara bersama peserta didik*



Sumber:Data Primer, Dokumentasi Peneliti

Kesimpulan hasil wawancara mengenai tantangan dan peluang strategi BKK menunjukkan bahwa program BKK masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan lapangan pekerjaan di sektor manufaktur, adanya perbedaan karakter peserta didik dengan budaya kerja industri, serta kurangnya minat sebagian siswa untuk bekerja di luar daerah. Namun demikian, BKK juga memiliki peluang yang cukup besar dalam meningkatkan penyaluran lulusan. Peluang tersebut dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan berbagai perusahaan serta perluasan jenis pekerjaan, tidak hanya pada bidang industri, tetapi juga sektor jasa, pariwisata, hingga kesempatan kerja di luar negeri. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa langkah, seperti memperkuat pendidikan karakter, memberikan pemahaman mengenai dunia kerja, serta mempercepat proses penyaluran kerja agar lulusan lebih siap menghadapi perkembangan dan kebutuhan dunia industri.

Keterkaitan Analisis SWOT dengan Strategi Program BKK sebagi berikut:

Strategi pengelolaan program yang diterapkan dalam program penyaluran dan pendampingan kerja siswa disusun berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik pada generasi saat ini. Sekolah melihat bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan mudah kehilangan semangat, kurang memiliki daya tahan mental, serta cepat merasa putus asa ketika menghadapi tekanan atau tantangan di lingkungan kerja. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah tidak hanya berfokus pada penempatan siswa ke dunia industri, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter kerja, peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap budaya kerja di dunia industri.

Dalam pelaksanaannya, strategi pengelolaan program dilakukan melalui berbagai bentuk pendampingan dan pengawasan yang berkelanjutan. Sekolah menerapkan sistem presensi online, monitoring rutin, dokumentasi swafoto di tempat kerja, serta komunikasi yang aktif dengan pihak industri untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menjalankan pekerjaan dengan baik. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya melepas siswa begitu saja ke dunia kerja, tetapi tetap hadir dalam proses pembinaan dan pengawasan selama siswa menjalani pekerjaan sebelum maupun setelah kelulusan.

Melalui strategi tersebut, sekolah berharap siswa mampu membangun mental kerja yang kuat, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta mampu bertahan di lingkungan industri tanpa menimbulkan keluhan dari pihak perusahaan maupun dari siswa itu sendiri. Keberhasilan program tidak hanya dinilai dari banyaknya peserta bekerja, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat diterima, beradaptasi, dan mempertahankan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, strategi pengelolaan program memiliki hubungan yang sangat erat dengan analisis SWOT karena strategi tersebut menjadi dasar dalam memperkuat keunggulan program, memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, dan menghadapi berbagai ancaman yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

1. Kekuatan (Strengths)

Salah satu strategi utama program adalah melakukan pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan terhadap siswa yang sudah mulai bekerja sebelum kelulusan. Strategi ini menjadi kekuatan utama program karena menciptakan sistem pembinaan yang lebih terarah dan terkendali. Melalui penggunaan presensi online dan bukti swafoto di tempat kerja, sekolah dapat memastikan bahwa siswa benar-benar menjalankan tugas dan hadir sesuai jadwal kerja yang telah ditetapkan. Kondisi ini membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaannya.

Selain itu, strategi tersebut juga membuka peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara laangsung dalam dunia kerja sebelum lulus menjadi nilai tambah bagi program. Pengalaman kerja tersebut membuat siswa lebih memahami budaya industri, aturan kerja, komunikasi profesional, kerja sama tim, serta cara menghadapi permasalahan di lingkungan kerja. Pengalaman nyata ini menjadi kekuatan penting karena mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa dibandingkan lulusan yang belum memiliki pengalaman industri.

Pendampingan yang dilakukan secara rutin juga berperan dalam membangun mental kerja siswa. Sekolah memahami bahwa sebagian siswa generasi saat ini mudah merasa jenuh atau kehilangan semangat ketika menghadapi tekanan pekerjaan. Oleh sebab itu, pendampingan dilakukan agar siswa tetap memperoleh motivasi dan dukungan selama bekerja. Strategi ini memperkuat program karena siswa merasa tetap mendapatkan perhatian dan arahan meskipun sudah berada di dunia kerja.

Di sisi lain, strategi menjaga komunikasi yang baik dengan pihak industri turut menjadi kekuatan program. Komunikasi yang

terjalin secara intensif memungkinkan sekolah memperoleh informasi mengenai perkembangan dan performa siswa di tempat kerja. Jika muncul kendala, sekolah dapat segera melakukan evaluasi dan memberikan solusi sebelum masalah berkembang lebih besar. Strategi ini juga memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan perusahaan sehingga tingkat kepercayaan industri terhadap sekolah semakin meningkat.

Selain itu, keberhasilan program yang diukur dari kemampuan siswa bertahan dan diterima dengan baik di dunia industri menunjukkan bahwa strategi program memiliki tujuan yang jelas. Program tidak hanya menitikberatkan pada jumlah siswa yang bekerja, tetapi juga pada kualitas adaptasi dan perilaku kerja siswa di lingkungan industri.

2. Kelemahan (Weaknesses)

   Walaupun strategi pengelolaan program memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya juga menimbulkan beberapa kelemahan. Salah satunya adalah tingginya kebutuhan pengawasan dan pendampingan dari pihak sekolah. Monitoring yang dilakukan melalui presensi online, swafoto, dan komunikasi rutin membutuhkan tenaga, waktu, serta komitmen yang cukup besar dari pengelola program. Semakin banyak siswa yang bekerja, semakin besar pula beban pengawasan yang harus dilakukan.

   Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam monitoring masih memiliki keterbatasan. Sistem presensi online dan dokumentasi swafoto tetap memiliki risiko manipulasi apabila tidak dilakukan pengecekan secara menyeluruh. Kelemahan lain yang muncul adalah kemungkinan siswa menjadi terlalu bergantung pada pendampingan sekolah. Karena pengawasan dilakukan secara intensif, sebagian siswa dapat menjadi kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah di tempat kerja. Padahal, dunia industri menuntut pekerja yang mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

   Di samping itu, strategi mendorong siswa bekerja sebelum lulus juga berpotensi menimbulkan tekanan bagi siswa yang belum siap secara mental. Tidak semua siswa memiliki kemampuan adaptasi dan ketahanan kerja yang sama. Sebagian siswa mungkin mampu berkembang dengan baik, sedangkan yang lain dapat mengalami stres atau kelelahan karena harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan kewajiban sekolah.

Program ini juga masih sangat bergantung pada keberlanjutan kerja sama dengan dunia industri. Jika perusahaan mengurangi kebutuhan tenaga kerja atau menghentikan kerja sama, maka peluang penempatan kerja siswa dapat berkurang. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai perusahaan agar program dapat berjalan secara berkesinambungan.

3. Peluang (Opportunities)

Strategi pengelolaan program memiliki peluang besar untuk berkembang karena selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Banyak perusahaan cenderung membutuhkan tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman kerja sebeelumnya, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan cepat. Strategi memberikan pengalaman kerja kepada siswa sebelum lulus menjadi keuntungan tersendiri karena siswa memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja secara penuh.

Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem monitoring juga membuka peluang pengembangan program berbasis digital yang lebih efektif dan modern. Sistem presensi online dan monitoring daring dapat dikembangkan menjadi sistem terintegrasi yang memudahkan sekolah dalam memantau perkembangan siswa secara langsung.

Selain itu, strategi menjaga komunikasi yang baik dengan dunia industri memberikan peluang bagi sekolah untuk memperluas jaringan kerja sama dengan lebih banyak perusahaan. Jika siswa menunjukkan performa yang baik, perusahaan akan semakin percaya terhadap kualitas lulusan sekolah sehingga peluang kerja bagi siswa berikutnya menjadi lebih luas.

Keberhasilan strategi ini juga dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Sekolah yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja akan dianggap memiliki kualitas pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan industri. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menarik minat calon peserta didik baru.

Lebih jauh lagi, program ini berpotensi menjadi contoh pengembangan pendidikan berbasis industri bagi sekolah lain. Pendekatan pendampingan intensif, pembentukan karakter kerja, dan monitoring berkelanjutan dapat dijadikan model dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi.

4. Ancaman (Threats)

Di samping peluang yang dimiliki, strategi pengelolaan

program juga harus mampu menghadapi berbagai ancaman. Salah satu ancaman utama adalah perubahan kebutuhan industri yang berlangsung sangat cepat. Dunia kerja terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar. Jika sekolah tidak mampu menyesuaikan pembinaan siswa dengan perkembangan tersebut, maka kompetensi siswa dapat menjadi kurang relevan dengan kebutuhan industri.

Ancaman lainnya adalah tingginya persaingan tenaga kerja. Siswa tidak hanya menghadapi persaingan dengan lulusan dari sekolah lain, tetapi juga dengan tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih banyak. Oleh karena itu, strategi program harus terus memperkuat pembinaan karakter, kedisiplinan, komunikasi, dan kemampuan adaptasi siswa agar mereka memiliki keunggulan di dunia kerja.

Selain itu, tekanan kerja yang dialami siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun strategi bekerja sebelum lulus memberikan pengalaman yang baik, kondisi tersebut juga dapat memicu kelelahan fisik maupun mental apabila siswa tidak mendapatkan pendampingan yang cukup. Peserta didik dapat mengalami penurunan motivasi bahkan memutuskan berhenti bekerja ketika menghadapi tekanan yang berat.

Ancaman lain dapat muncul apabila terdapat keluhan dari pihak industri terkait sikap atau kinerja siswa. Karena keberhasilan program sangat bergantung pada kepercayaan industri, maka permasalahan kecil sekalipun dapat memengaruhi hubungan kerja sama antara sekolah dan perusahaan.

Selain itu, strategi monitoring berbasis teknologi juga menghadapi risiko gangguan teknis seperti masalah jaringan internet atau keterbatasan perangkat. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pengawasan siswa selama bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan program memiliki hubungan yang sangat kuat dengan analisis SWOT. Strategi pendampingan, pengawasan, dan komunikasi dengan pihak industri menjadi faktor penting yang memperkuat program sekaligus mendukung pemanfaatan peluang yang ada di dunia kerja. Namun demikian, strategi tersebut juga memiliki beberapa kelemahan dan harus mampu menghadapi berbagai ancaman yang berasal dari perkembangan industri, kondisi siswa, maupun persaingan tenaga kerja.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada penyaluran kerja siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja, peningkatan (Adiatma et al., 2025) disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi siswa di lingkungan industri. Dengan pengelolaan yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini mempunyai peluang besar dalam meningkatkan mutu lulusan serta mempererat hubungan antara dunia pendidikan dengan dunia industri.

4.3 Pembahasan

Strategi program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKN Darul Ulum Muncar dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan karir peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Dalam pelaksanaannya, BKK tidak hanya berfungsi sebagai penyalur tenaga kerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kesiapan kerja peserta didik. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri serta kompetensi keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Menganalisis hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penelitian dari pihak-pihak terkait mengenai manajemen pemasaran pendidikan dalam upaya meningkatkan minat peserta didik baru, yang didukung oleh dokumentasi sebagai bukti temuan penelitian.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait efektivitas manajemen pemasaran pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik, analisis dilakukan dengan mengacu pada kajian teori serta fakta yang ditemukan di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Ketiga berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat dan mendalam. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi BKK di SMK Negeri darul ulum muncar untuk karir peserta didik?

Strategi program BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik adalah serangkaian rencana, langkah, dan upaya yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus untuk membantu peserta didik memiliki kesiapan memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi, minat, dan kebutuhan industri (Adiatma et al., 2025). Strategi pengelolaan program tersebut dapat dikaitkan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian

(organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Strategi utama yang diterapkan adalah mendorong peserta didik untuk mulai memasuki dunia kerja sebelum kelulusan. Melalui strategi tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman kerja nyata sehingga lebih memahami budaya industri, disiplin kerja, komunikasi profesional, dan tanggung jawab dalam bekerja. Pendampingan yang dilakukan sekolah juga bertujuan untuk membangun mental kerja peserta didik agar mampu bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Perkembangan terbaru dalam pendidikan kejuruan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengawasan peserta didik, seperti presensi online dan monitoring jarak jauh, menjadi metode yang cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesiapan kerja peserta didik. Sistem tersebut dinilai sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter peserta didik generasi digital saat ini.

Secara umum, strategi program BKK di SMKN Darul Ulum Muncar dapat dikatakan efektif dalam mendukung kesiapan karier peserta didik. Mampu mengintegrasikan fungsi manajemen, pembinaan karakter siswa, penggunaan teknologi, serta kerja sama dengan dunia industri. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mendapatkan pekerjaan dengan lebih cepat, tetapi juga meningkatkan kesiapan mental dan profesionalisme mereka sehingga mampu beradaptasi dan bertahan di lingkungan kerja.

2 . Apa program BKK yang dilaksanakan dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMK Negeri darul ulum muncar?

Program BKK yang dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar menunjukkan penerapan fungsi manajemen menurut George R. Terry secara terencana dan sistematis. Program BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik telah dirancang sejak peserta didik berada di kelas 10. Program tersebut diawali dengan penguatan hard skill sesuai kompetensi keahlian masing-masing serta pembinaan karakter kerja. Selain kemampuan teknis, peserta didik juga diberikan pembekalan soft skill seperti kemampuan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, penyusunan curriculum vitae (CV), teknik menghadapi wawancara kerja, serta kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pada kelas 11, peserta didik mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama enam bulan. Program PKL menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenalkan kompetensinya kepada dunia industri

sekaligus memperoleh pengalaman kerja secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memahami kondisi kerja nyata serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan industri.

Selain itu, BKK juga melaksanakan program penyaluran kerja bagi peserta didik sebelum dan setelah kelulusan. Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan monitoring secara rutin melalui sistem presensi online dan dokumentasi swafoto di tempat kerja. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik tetap termotivasi dan mampu mempertahankan pekerjaannya. Keberhasilan program dinilai dari kemampuan peserta didik bertahan di dunia kerja serta minimnya keluhan dari pihak industri.

Temuan terbaru yang dapat dikaitkan dengan pembahasan tersebut Soft skill lebih menentukan keberhasilan kerja lulusan SMK, PKL jangka panjang meningkatkan peluang rekrutmen siswa, Digitalisasi layanan BKK meningkatkan efektivitas penyaluran kerja, Kolaborasi sekolah dan industri, karir management berbasis data mulai diterapkan di SMK modern, Generasi Z membutuhkan pendampingan karir yang lebih intensif.

Dalam aspek manajemen sumber daya manusia, sekolah melakukan identifikasi minat dan potensi siswa melalui layanan konseling bersama guru BK (Nita et al., 2025). Data tersebut digunakan untuk membantu proses penyaluran kerja agar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Sementara itu, bagi peserta didik yang ingin bekerja di luar negeri, sekolah bekerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) guna memberikan pelatihan tambahan sesuai kebutuhan kerja internasional.

3. Apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam strategi program BKK?

Pelaksanaan strategi program BKK menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya kebutuhan tenaga kerja di sektor manufaktur serta tingginya persaingan dunia kerja. Selain itu, terdapat kesenjangan karakter antara peserta didik dengan budaya kerja industri, seperti kurangnya ketahanan mental, kedisiplinan, dan kesiapan bekerja di luar daerah. Sebagian peserta didik juga masih cenderung memilih bekerja di lingkungan yang dekat dengan tempat tinggal karena faktor kenyamanan.

Tantangan lainnya adalah tingginya kebutuhan pengawasan dan pendampingan dari pihak sekolah (Husaini et al., 2026). Monitoring melalui presensi online, swafoto, dan komunikasi rutin

membutuhkan waktu serta tenaga yang cukup besar. Di samping itu, penggunaan teknologi digital dalam monitoring juga memiliki risiko, seperti kemungkinan manipulasi data maupun gangguan teknis jaringan internet.

Meskipun demikian, program BKK memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja, disiplin, dan kemampuan adaptasi menjadi peluang utama bagi lulusan SMK. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat dikembangkan menjadi sistem monitoring yang lebih efektif dan modern.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai sektor industri, seperti sektor jasa, pariwisata, maupun peluang kerja luar negeri. Diversifikasi kerja sama tersebut memungkinkan lulusan tidak hanya bergantung pada satu bidang pekerjaan saja. Keberhasilan program juga berpotensi meningkatkan citra sekolah di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Temuan terbaru yang dapat dikaitkan dengan pembahasan tersebut:

1. Soft skill menjadi faktor utama keberhasilan kerja
2. Kesiapan Mental Kerja
3. Digitalisasi BKK meningkatkan efektivitas penyaluran kerja
4. Diversifikasi sektor kerja memperluas peluang lulusan Mobilitas kerja masih menjadi hambatan sosial
5. Kolaborasi industri menjadi kunci utama

BAB V
PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai stataegi program BKK dalam mempersiapkan karir peserta didik di smkn darul ulum muncar berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan:

1. Program ini dilakukan melalui pendampingan, pemantauan kehadiran secara online, dan komunikasi dengan pihak industri agar siswa tetap konsisten bekerja sebelum dan sesudah lulus. Keberhasilan program terlihat dari siswa yang mampu beradaptasi dan bekerja dengan baik tanpa keluhan dari perusahaan.
2. Program BKK di SMKN Darul Ulum Muncar membantu siswa siap kerja melalui bimbingan karir dan penyaluran kerja. Program ini dimulai sejak kelas 10 dengan pelatihan keterampilan, komunikasi, pembuatan CV, wawancara kerja, dan kemampuan bahasa agar siswa memiliki persiapan karir yang baik.
3. Program BKK menghadapi tantangan seperti perubahan kebutuhan industri, terbatasnya mitra kerja, serta kesiapan soft skill dan mental siswa. Untuk mengatasinya, sekolah memperkuat pendidikan karakter, mempercepat penyaluran kerja, memanfaatkan teknologi digital, dan menambah kerja sama dengan berbagai perusahaan agar peluang kerja lulusan lebih besar

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian di SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki beberapa batasan. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan karir siswa, sehingga belum mencakup seluruh aspek pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Selain itu, waktu penelitian yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan perkembangan program BKK secara jangka panjang. Sumber data penelitian juga lebih banyak berasal dari pihak sekolah dan siswa, sehingga pandangan dari pihak industri maupun alumni belum dikaji secara mendalam. Hasil penelitian ini pun hanya menggambarkan kondisi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, sehingga penerapannya pada sekolah lain perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah.

5.3 Saran

1. Saran untuk Pihak Sekolah
   SMK Negeri Darul Ulum Muncar diharapkan dapat terus mengembangkan kualitas program BKK dengan memperluas kemitraan bersama dunia industri serta memperkuat pembinaan soft skill, kedisiplinan, dan kesiapan mental kerja siswa. Di samping itu, penggunaan sistem digital dalam pengelolaan dan penyaluran lulusan perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan terarah.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
   Peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan pihak industri, alumni, dan peserta didik sebagai sumber data. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada analisis efektivitas program BKK dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap kesiapan dan keberhasilan kerja lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

A'yunin. (2022a). Peran bursa kerja khusus dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, *7 I*.

A'yunin, I. Q. (2022b). Efektivitas peran bursa kerja khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja di SMA Kartika Wijaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, *6*(1), 22–31.

Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.

Ade, N. H., & Maloti, M. (2025). Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Remaja Akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 169–179.

Adiatma, T., Arsawan, I. W. E., Fatchuroji, A., Putri, I. G. A. P. T., Rianty, E., Sahureka, Z., & Anantyasari, M. (2025). *Manajemen strategik: Konsep, model, dan transformasi manajemen untuk organisasi modern*. Star Digital Publishing.

Anura, I. P., & Suwito, D. (2023a). Peran dan Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Kediri dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *12*, 114–122. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/52857%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/52857/42729

Anura, I. P., & Suwito, D. (2023b). *Peran dan Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Kediri dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan*.

Basirun, S., Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, *8*(02), 11–18.

Darmadi, D. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, *10*(02), 85–92.

Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, *4*(3).

Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *7*(1), 1–14.

Handayani. (n.d.). Peran bursa kerja khusus dalam meningkatkan employability skills siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*.

Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6247–6253.

Hasanah, R., Munawwaroh, I., & Qushwa, F. G. (2024). Pengembangan career adaptability melalui inovasi sumber daya manusia. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(1), 169–178.

Hidayah, N. (2022). Peran dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *0*(0), 0.

Hidayati, K. (2023a). *Manajemen dan peran bursa kerja khusus dalam pengenalan dan pengembangan karier siswa di SMKN 2 Jiwan*.

Hidayati, K. (2023b). Manajemen dan Peran Bursa Kerja Khusus dalam Pengenalan dan Pengembangan Karier Siswa di SMKN 2 Jiwan. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, *1*(02), 20–27. https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i02.1047

Husaini, M. H., Nurmalasari, I., & Madum, M. (2026). Manajemen kesiswaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(1), 332–342.

Indika, C., Afdal, A., & Hariko, R. (2025). PERANAN PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH KEJURUAN. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *11*(1), 142–157.

Indonesia, R. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Irawati, I., Nyoman, N. A., & Abdullah, G. (2022). Manajemen bursa kerja khusus (BKK) pada kompetensi otomotif di SMK Muhamadiyah Belik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5377–5384.

Irawati, N., Nyoman, I., & Abdullah, A. (2022). Manajemen bursa kerja khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *0*(0), 0.

Izza, A. F., Jannah, A. M., Rahmawati, D., Vegananda, S., Rohmah, S. N., Azizah, U., & Muzakky, M. I. (2025). Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik pada Jenjang SMK. *Proceedings Series of Educational Studies*.

Junaidah, S. M., Ghafara, S. T., Putra, R. E., & Kom, M. (2023). *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Uwais inspirasi indonesia.

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kemendikbudristek.

Khairunnisa, K., Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Analisis Pengembangan Karir Pegawai Pada Lembaga Pendidikan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, *9*(2), 87–95.

Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 376–384.

Ma'rufiati, T., Habsya, C., Estriyanto, Y., & Siswandari, S. (2024). Analisis Peran dan Kesenjangan Eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menjebatani Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3383–3390. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3670

Mahaardhika, I. M., Putra, P. A. G. S., Dewi, N. P. A. A. K., & Wirsiasih, K. (2022). Pengembangan potensi diri dan perencanaan karir siswa SMK PGRI 3 Denpasar melalui bimbingan karir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, *3*(1), 187–194.

Marzuki, M. (2025). Buku Referensi Perkembangan Peserta Didik. *YPAD Penerbit*.

Nita, R. W., Chandra, Y., & Oktaria, M. (2025). Upaya Identifikasi Minat Dan Bakat Peserta Didik Dalam Rangka Pengenalan Aspirasi Karir dan Action Plant Pelayanan Konseling Lanjutan oleh Guru BK di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik. *PEMA*, *5*(1), 137–145.

Nurlaili, N. (2022). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 1291–1300.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *4*(1), 44–51.

Pratama, A. (2023). Peran guru BK dalam membantu perencanaan pengembangan karier siswa melalui layanan informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, *4*(2).

Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA negeri 1 Kemangkon di kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, *7*(2), 716–721.

Putra, R., & Lestari, S. (2021). Optimalisasi peran bursa kerja khusus dalam penyaluran lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *6*(1), 66–75.

Rachman, A. A., Faldiansyah, M. F., & Patricia, Y. M. (n.d.). *PENGARUH PERAN GURU PADA PESERTA DIDIK UNTUK MENENTUKAN JENJANG LEBIH LANJUT*.

Radhiyani, F., & Vidya, A. (2024). *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. Ananta Vidya.

Rahayu, S. (2023). Peran bursa kerja khusus dalam pengembangan kesiapan kerja peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(1), 23–34.

Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(2), 571–580.

Sabila, D. N. (2024). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *1*(2),

76–89.
Sari, S. M., Hartini, H., & Leffi, N. (2025). *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja DI SMKN 5 KEPAHIANG*. Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Sasongko, F. D., Malik, A., & Sativa, S. (2020). Peran bursa kerja khusus (BKK) dalam menyalurkan siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten ke dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, *2*(2), 175–189.
Segara, S. C., Salma, I., & Siregar, P. A. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan tentang Faktor Internal dan Eksternal Motivasi. *Journal of Sustainable Education*, *2*(2), 280–288.
Setiawan, D. (2024). *Implementasi manajemen bursa kerja khusus (BKK) dalam meningkatkan keterserapan lulusan SMK Muhamadiyahyogyakaerta di dunia kerja.pdf*.
Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
Sudiantini, D., & Hadita, S. P. (2022). Manajemen strategi. *Purwokerto: CV. Pena Persada*.
Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, M., Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2669–2676.
Sumiati, S., Yoto, Y., & Nurjanah, N. (2025). Peran Bursa Kerja Khusus SMK dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(4 Nopember), 7269–7278.
Sundari, I., Masya, H., & Erlina, N. (2023). Pengembangan Media Animasi Dalam Memberikan Pemahaman Karir Pada Peserta Didik. *Attractive: Innovative Education Journal*, *5*(2), 33–55.
Suprap, S. (2024). Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 04 Boyolali dalam Penyaluran Lulusan. *Journal of Education Research*, *5*(1), 601–610.
Suprianta. (2019). *Bimbingan karier dan perencanaan masa depan peserta didik*. Alfabeta.
Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, *1*(3), 51–61.
Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
Wadlhah, Z. H., Khusumadewi, A., & Winingsih, E. (n.d.). Layanan Bimbingan Karier Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, *5*(2), 86–96.
Wakhid, L. (2021). *di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Oleh : Program Studi Manajemen*

Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 TESIS.

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 30–43.

Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S., Buchari, A. M., Maihani, S., Syauqi, T. M., Harahap, R. E., & Sawitri, R. (2024). *Manajemen strategi*. Deepublish.

Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Cognicia*, *9*(2), 64–75.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

NIM	2211111043
NAMA	NELI HIDAYAH
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20251
JUDUL	STRATEGI PROGRAM BKK DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	23 Mei 2026	23 Mei 2026	Pengecekan Data Keseluruhan	Pengecekan Total dan ACC Skripsi
2	20251	19 Mei 2026	22 Mei 2026	Abstrak	Penulisan Abstrak dan Pengambilan Poin-poin
3	20251	17 Mei 2026	18 Mei 2026	Daftar Pustaka	Bimbingan Pengisian Daftar Pustaka
4	20251	15 Mei 2026	16 Mei 2026	Bab 6 Kesimpulan	Bimbingan Terkait Pengambilan Kesimpulan dan Kritik, Saran
5	20251	13 Mei 2026	14 Mei 2026	Bab 5 Pembahasan	Bimbingan Pengolahan Data
6	20251	09 Mei 2026	12 Mei 2026	Bab 5 Pembahasan	Bimbingan Penulisan dan Temuan Data
7	20251	07 Mei 2026	08 Juni 2026	Verifikasi Data	Bimbingan Penulisan dan Temuan Data
8	20251	05 Mei 2026	06 Mei 2026	Bab 4 Penelitian	Diskusi Tentang Mendapatkan Data
9	20251	03 Mei 2026	04 Mei 2026	Metode Penelitian	Ulasan Metode Penelitian dan Gambaran Analisis Data
10	20251	02 Mei 2026	02 Mei 2026	Alur Pikir Penelitian	Bimbingan penjelasan alur pikir penelitian
11	20251	24 Desember 2025	24 Desember 2025	Pengecekan keseluruhan isi proposal	Acc lanjut sempro
12	20251	22 Desember 2025	23 Desember 2025	definisi istilah masih belum sesuai	definisi istilah
13	20251	16 Desember 2025	21 Desember 2025	revisi definisi istilah dan novelty	definisi istilah dan novelty
14	20251	08 Desember 2025	15 Desember 2025	Revisian	Latar Belakang, Bab 1 - Bab 3, Judulrn
15	20251	30 November 2025	01 Desember 2025	Pengajuan Judul	Pengajuan Judulrn

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.9/ UIMSYA/FTK/B.7/IV/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMKN Darul Ulum Muncar
Wringinputih, Muncar, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Neli Hidayah
TTL	: Brebes, 15 Oktober 2004
NIM	: 2211111043
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Bulakamba, Brebes, Jawa Tengah
Dosen Pembimbing	: Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Strategi Program BKK Dalam Mempersiapkan Karir Peserta Didik di SMKN Darul Ulum Muncar"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 20 April 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.8 /298 / 101.6.7.23 /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**MOHAMAD MALIKI, M.Pd**
NIP	:	19700921 2014071001
Pangkat/Golongan	:	Penata, III/c
Jabatan	:	Kepala SMKN Darul Ulum Muncar
Menerangkan bahwa :		
Nama	:	**NELI HIDAYAH**
NIM	:	2211111043
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program studi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Nama Universitas	:	UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

Telah melaksanakan Penyelesaian program tugas akhir skripsi dengan judul penelitian :" Strategi Program BKK dalam mempersiapkan Karir peserta didik di SMK Negeri Darul Ulum Muncar " pada tanggal 20 April 2026.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 April 2026
Kepala,

MOHAMAD MALIKI, M.Pd
NIP. 19700921 2014071001

Skripsi Nely fix.docx

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	11%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	smkndu-muncar.sch.id Internet Source	1%
4	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	id.123dok.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program BKK setiap tahun?
2. Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, ketua BKK, dan guru dalam menjalankan program BKK?
3. Bagaimana sekolah memfasilitasi kerja sama BKK dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)?
4. Sarana dan prasarana apa yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan BKK?
5. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program BKK?

B. Wawancara Ketua BKK

1. Bagaimana proses penyusunan program kerja BKK setiap tahun?
2. Bagaimana BKK menganalisis kebutuhan dunia kerja sebelum merancang program?
3. Strategi apa yang diterapkan BKK dalam mengelola program penyiapan karir siswa?
4. Program apa saja yang dilaksanakan BKK untuk mempersiapkan karir peserta didik kelas XII?
5. Apakah BKK memberikan pelatihan seperti pembuatan CV, simulasi wawancara, atau pembekalan kerja?
   Bagaimana proses kerja sama BKK dengan perusahaan atau lembaga penyalur kerja?
6. Bagaimana BKK melakukan penelusuran lulusan setelah mereka tamat?
7. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program BKK?
8. Inovasi atau pengembangan apa yang direncanakan BKK untuk meningkatkan kualitas layanan?

C. Wawancara Siswa Kelas XII

1. Program atau kegiatan BKK apa saja yang pernah kamu ikuti?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BKK menurutmu?
3. Apakah program BKK membantu kamu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja?
4. Menurut anda, apakah program BKK sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini?
5. Kendala apa yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan BKK?

Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama ketua BKK



Wawancara bersama peserta didik



Persiapan Monitoring PKL



Observasi di tempat PKL



Grafik Kelulusan Peserta Didik

PROGRAM KERJA BKK TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

Program kerja BKK sebagai berikut:

No	Tanggal Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat
1.	1-31 Juli 2025	Pemetaan Peminatan	SMK Darul Ulum
2.	15-31 Agustus 2025	Tracer Study Alumni 2024	SMK Darul Ulum
3.	21-31 Agustus 2025	Legalitas BKK	DISNAKER
4.	5-7 Oktober 2025	Suport Expo Carrier	DISNAKER
5.	4 November 2025	Penguatan Budaya kerja	SMK Darul Ulum
6	16 Februari 2026	Rekrutmen Alfamart	SMK Darul Ulum
7	20 Desember 2025	Job Fair	SMK Darul Ulum
8	15 Februari 2025	Rekrutmen Circle -K	SMK Darul Ulum
9	16 Februari 2025	Sosialisasi LPK Gakkou	SMK Darul Ulum
10	17 Februari 2025	Sosialisasi LPK Kencana	SMK Darul Ulum
11	17 Februari 2025	Sosialisasi English One	SMK Darul Ulum
12	25 Desember 2025	Rekrutmen UT SCHOOL	SMK Darul Ulum

13	18 Desember 2025	Rekrutmen PNM Mekaar	SMK Darul Ulum
14	18 Desember 2025	Rekrutmen ADVANTAGE	SMK Darul Ulum
15		FBKK Kabupaten	Opsional
16		FBKK PROVINSI	Opsional
17		Lomba BKK	SMK Darul Ulum
18		MoU Rekrutmen	Opsional

Daftar Riwayah Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan karir peserta didik di SMKN Darul Ulum Muncar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola BKK, guru, peserta didik, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen BKK meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program BKK dilaksanakan melalui pembinaan karir, simulasi wawancara kerja, kerja sama industri, penguatan soft skill dan hard skill, serta layanan informasi kerja berbasis digital. Kerja sama sekolah dengan dunia industri memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan karir dan peluang kerja lulusan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan kerja sama industri dan perbedaan motivasi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen BKK yang efektif mampu meningkatkan kesiapan karir peserta didik SMK dan memperkuat hubungan sekolah dengan dunia industri.

Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al- Insyirah:6)